

**KOMUNIKASI MULTIKULTURAL PROGRAM PENGAJIAN
RUTIN MINGGUAN MASJID CHENG HO SURABAYA
(Analisis Semiotika Pesan Dakwah)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh
Bagus Wira Prasetya
NIM. F17214199

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Bagus Wira Prasetya
NIM : F172199
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 November 2016

Saya yang menyatakan,



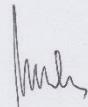
Bagus Wira Prasetya

PERSETUJUAN

Tesis Bagus Wira Prasetya ini telah disetujui
pada tanggal 25 November 2016

Oleh

Pembimbing



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

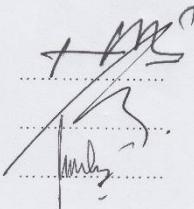
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Bagus Wira Prasetia ini telah diuji

pada tanggal 26 Agustus 2016

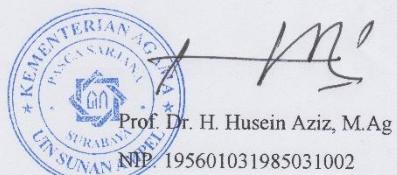
Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag (ketua)
2. Dr. Abd Muhib, M.Si (penguji)
3. Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag (penguji)



Surabaya, 26 Agustus 2016

Direktur,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bagus Wira Prasetya
NIM : F17214199
Fakultas/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : bagus.wira.pras@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Komunikasi Multikultural Program Pengajian Rutin Mingguan Masjid Cheng Ho Surabaya

(Analisis Semiotika Pesan Dakwah)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 November 2016

Penulis

(Bagus Wira Prasetya)

ABSTRAK

Masjid Cheng Ho merupakan salah satu masjid yang bernuasa Tionghoa yang memiliki program kajian rutin setiap minggu yaitu program pengajian rutin M7 (minggu jam 7 pagi). Program ini menarik karena dalam kegiatannya mad'u yang datang bukan hanya dari golongan Tionghoa saja, akan tetapi juga dari golongan masyarakat yang selainnya. Selain mad'u yang beragam, da'i yang memberikan ceramah pun juga beragam. Meskipun berisi berbagai macam golongan yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda – beda, program ini berjalan dengan baik dan hingga sekarang masih berjalan. Tidak ada konflik yang berarti yang membuat program ini menjadi terkendala.

Penelitian ini mengkaji tentang pesan dakwah yang digunakan oleh para da'i dalam program pengajian M7 ini. Bagaimana pesan – pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i kepada mad'u yang begitu beragam. Lalu bagaimana pesan – pesan dakwah ini jika ditinjau dari teori komunikasi multikultural spesifik teori *speech Code*. Penelitian ini dilakukan dengan terjun di lapangan lalu mengumpulkan data – data yang diperlukan guna untuk menganalisis isi pesannya. Adapun teknik analisisnya menggunakan analisis semiotika *Sanders Pierce*.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan pada da'i tidak terikat pada satu tema tertentu. Di dalamnya terdapat beragam tema pesan, mulai dari masalah akidah, syariah, ataupun berkenaan dengan akhlak. Karakteristik yang menjadi *speech code* oleh para dai adalah penggunaan jenis pesan yang cenderung berpijak pada al Qur'an dan hadist ketimbang 7 jenis pesan selainnya. Selain itu pesan yang disampaikan pun cenderung mengarah kepada persatuan dan kesamaan dari keberagaman yang dimiliki di masjid Cheng Ho. Penelitian ini membahas pesan dakwah dalam perspektif komunikasi multikultural. Untuk pengembangan penelitian ini dapat digunakan pula menggunakan perspektif teori komunikasi yang selainnya.

Kata kunci: Masjid Cheng Ho, Semiotika, Komunikasi Multikultural, Speech Code

ABSTRACT

Masjid Cheng Ho is one of the mosque with Tionghoa milieu which has a weekly program, it is *program pengajian rutin M7* (*minggu jam 7 pagi*). This program is joined by not only from Tionghoa person but also other group of people. Its *mad'u* is so diverse, so do the da'i who do dakwah in this program. Even this program has many diversity, but this program always run well. There is no substantial problem that make this program will go to conflict.

This research is looking for the message of dakwah which used by the *da'i* in the *pengajian M7* program. How is the dakwah messages which delivered by the *da'i* to the diverse *mad'u*. And then how is these messages will be explained by the multicultural communication, specify *speech code theory*. This research is field research, collectin data which needed to analyze the dakwah messages. This research use Semiotic analysis technique from *Sanders Pierce*.

This research found that the messages which delivered by the da'i is not limited in one theme. There a variety theme from *akidah*, *syariah*, and also *akhlag*. The characteristic that become the *speech code* by the da'i is the used of message category. From 9 category, there are two category that dominant to the dakwah message that used by the da'i. There are *al Qur'an* and *Hadist*. The meaning of the dakwah message is also aimed to unity and similarity. This research study of dakwah message use of multicultural perspective. Another researcher can use another communication perspective to develop this research.

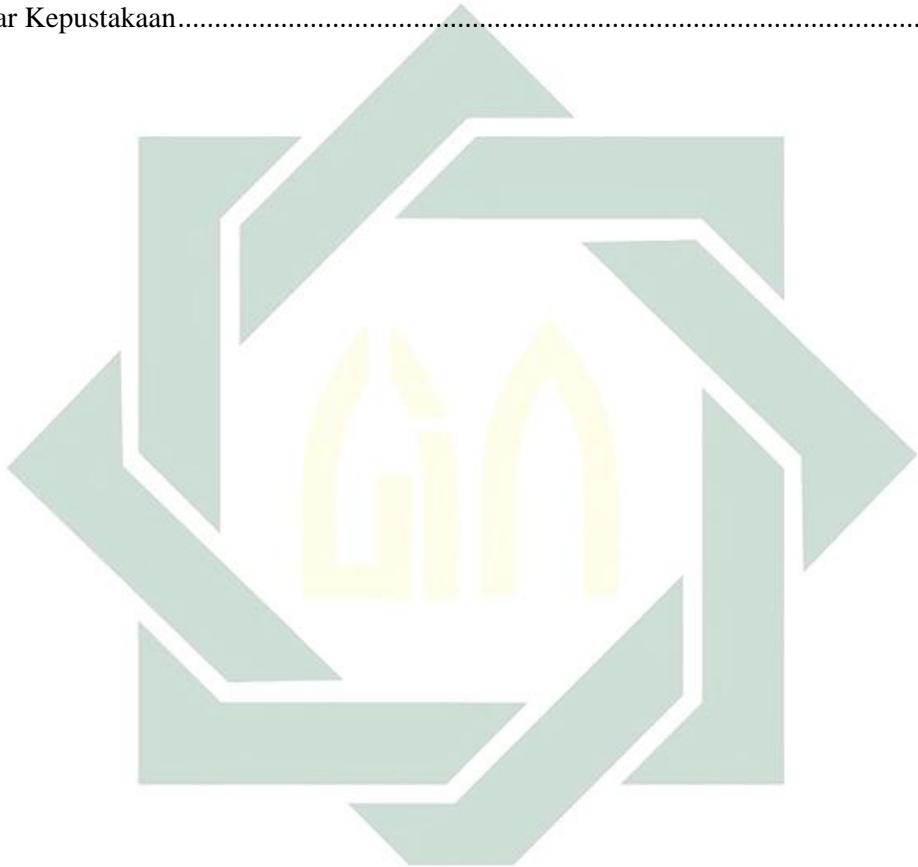
Keyword : Masjid Cheng Ho Mosque, Semiotic, Multicultural Communication

Speech Code

Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
Ucapan Terima Kasih	vii
Pedoman Transliterasi	ix
Daftar Isi	x
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Teoretik : Speech Code	10
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Metodologi Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
2. Sumber Data	23
3. Teknik Pengumpulan Data	24
4. Unit dan Teknik Analisis	24
5. Tahapan penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II	32
A. Komunikasi Multikultural	32
B. Dakwah dan pesan dakwah	42
BAB III	62
A. Setting Penelitian	62
B. Pesan Dakwah Program Pengajian M7 Masjid Cheng Ho	63

BAB IV	92
A. Analisis semiotik pesan dakwah di masjid Cheng Ho Surabaya	92
B. Speech Code pesan dakwah	122
BAB V	128
A. Kesimpulan	128
B. Rekomendasi.....	131
Daftar Kepustakaan.....	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.

Berdasarkan catatan The Pew Forum on Religion & Public Life pada 2010, prosentase Muslim Indonesia mencapai hingga 12,7 persen dari populasi dunia.¹ Jumlah pemeluk agama Islam yang begitu besar ini diwarnai dengan berbagai macam latar belakang masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan Islam di Indonesia bukanlah hanya sekedar Islam yang satu budaya dan bentuk, namun terdapat berbagai macam aliran, kepercayaan, serta budaya yang berbeda-beda tergantung pada letak geografis serta latar belakang masyarakat yang memeluk Islam di wilayah tertentu. Beberapa aliran agama Islam di antaranya juga telah mendirikan organisasi kemasyarakatan, di antaranya yaitu Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Tarbiyah PKS (Partai Keadilan Sosial), LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) Majelis Tafsir Al – Qur'an, dan masih banyak lagi. Akan tetapi meskipun Indonesia memiliki berbagai macam perbedaan aliran ataupun kepercayaan dalam menjalankan perintah agama, namun Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Nilai toleransi inilah membuat Indonesia kaya akan berbagai macam perbedaan tanpa harus disertai dengan konflik perpecahan.

¹ <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/05/27/noywh5-inilah-10-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-di-dunia> diakses pada tanggal 12 Desember 2015 pukul 09.00.

Sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia dalam berbagai macam golongan dan bangsa – bangsa. Sehingga sudah menjadi keniscayaan bahwa manusia pada dasarnya memiliki keberagaman. Sebagaimana firmanya dalam Al Qur'an surah Al Hujuraat – 13 :²

يَسِّيرُهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْدِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

۱۳

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal “

Firman Allah di atas menjelaskan kepada kita, bahwa manusia hendaknya memiliki pemahaman bahwa memang Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam keberagaman. Allah menciptakan keberagaman itu agar kita sesama manusia bisa saling mengenal dan memahami guna menciptakan kehidupan yang harmonis dan seimbang tanpa harus selalu disertai dengan perang dan kekerasan.

Keberagaman umat muslim di Indonesia menjadikan kegiatan dakwah salam menyebarluaskan agama Islam pun juga ikut beragam. Berbagai macam bentuk, metode, dan subjek dakwah telah mewarnai keberagaman Indonesia.

² al-Qur'an, 49: 13.

Bahkan tak jarang, keberagaman ini memunculkan keunikan tersendiri di tiap – tiap kegiatan dakwah. Bahkan da'i-da'i juga ikut mewarnai keberagaman umat Islam di Indonesia. Meskipun beragam, tujuan mereka yaitu satu. Berdakwah untuk menyebarkan kebaikan khususnya dalam konsep agama Islam yang mereka yakini.

Salah satu da'i atau subjek dakwah yang juga ikut berperan dalam penyebaran agama Islam adalah etnis Tionghoa. Etnis yang bisa dibilang etnis pendatang (non pribumi). Etnis ini ternyata juga ikut membantu penyebaran agama Islam yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tantra Sen :

“Salah satu diantara sekian banyak subjek dakwah yang turut menyebarkan agama Islam adalah etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa sudah lebih dari satu abad ikut menyebarkan agama Islam di Indonesia. Yaitu sejak laksamana Cheng Ho masuk ke kawasan Hindia Belanda pada tahun tahun (1045 – 1433 M). Beliau melawat ke Annam, Ceylon, Kamboja, Thai, Jawa, Sumatera, India dan Malindi. Tidak kurang dari tujuh kali Cheng Ho singgah di Sumatera mendatangi Jawa sebanyak lima kali dengan mengunjungi berbagai kota di antaranya Kukang, Gresik, Tuban, dan Mojokerto.”³

Semenjak kedatangan Cheng Ho di Indonesia, etnis Tionghoa terus menjalankan misi dakwah menyebarluaskan Islam di Indonesia hingga saat ini. Dalam menjalankan misi dakwah ini, para muslim Tionghoa membentuk berbagai macam lembaga ataupun kegiatan untuk mewadahi kegiatan

³ Tan ta Sen, *Cheng Ho : Penyebar Islam dari China ke Nusantara* (Jakarta : Kompas, 2010), 223.

penyiaran Islam. Salah satunya yaitu melalui masjid. Dan salah satu masjid yang sering dikenal dengan identitas Tionghoa nya adalah masjid Cheng Ho.

Masjid Cheng Ho secara fisik memang kental dengan identitas Tionghoanya. Hal ini terlihat dari bentuk dan corak bangunannya mirip dengan krenteng. Itulah sebabnya Masjid Cheng Ho memiliki daya tarik tersendiri dalam penyebaran agama Islam. Perbedaan budaya antara etnis Tionghoa dan budaya yang ada di Surabaya menjadi dinamika tersendiri yang harus dihadapi oleh para muslim Tionghoa dalam penyebaran agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh Hasan Basri (yang terlahir dengan nama Lin Puk San) Ketua Harian Masjid Cheng Ho Surabaya yang diwawancarai oleh media liputan6.com pada bulan Juni 2015. Beliau mengatakan, "Pembangunan masjid ini didukung oleh PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia), sebagai organisasi yang mewadahi Islam Tionghoa di Indonesia. Masyarakat di sekitar perumahan ini juga mendukung berdirinya Masjid Cheng Ho, meski banyak yang berbeda keyakinan dengan kita".⁴

Meskipun Masjid Cheng Ho didirikan oleh etnis Tionghoa, namun di dalam dakwah Islamiyah, masjid Cheng Ho tidak membedakan suku, ras ataupun golongan. Hal ini nampak dalam program pengajian rutin yang diadakan setiap minggu pada pukul 7 pagi. Program pengajian rutin ini adalah pengajian terbuka untuk umum. Sehingga dari kalangan manapun, meskipun bukan dari orang Tionghoa, bisa ikut dalam kajian ini. Program pengajian rutin

⁴ <http://lifestyle.liputan6.com/read/2257525/rahasia-di-balik-masjid-cheng-ho-surabaya> di akses tanggal 5 Januari 2016 pukul 10:00.

mingguan ini secara konsisten dilaksanakan setiap minggu. Selain itu tema dakwah, da'i maupun mad'u nya berasal dari berbagai kalangan. Itulah kenapa peneliti tertarik untuk meneliti program pengajian rutin dibanding dengan program selainnya yang ada di masjid Cheng Ho.

Ketika peneliti selama 5 minggu menghadiri pengajian rutin tiap hari minggu di masjid Cheng Ho, memang jumlah jamaahnya cukup banyak. Ada sekitar 50 an lebih para jamaah setiap minggunya. Dan yang datang pun juga bukan hanya dari kalangan Tionghoa muslim saja, akan tetapi juga dari kalangan muslim non Tionghoa. Mereka berasal dari berbagai daerah dengan mayoritas mad'u berasal dari daerah Surabaya. Ada dari luar Surabaya pun jumlahnya tidak banyak dan tidak rutin ikut karena para peserta non Surabaya mampir ke Cheng Ho untuk menikmati suasana Masjid Cheng Ho yang bernuasa etnik Tionghoa.

Hal menarik dari pengajian ini adalah bahwa para da'i memberikan ceramah para da'i yang menjadi penceramah pun tidak satu orang, melainkan berganti – ganti dan memiliki background yang berbeda. Ada yang memiliki background sebagai seorang da'i yang memang sering mengisi di pengajian – pengajian, lalu juga ada yang memiliki background sebagai seorang yang ahli dalam masalah perbandingan agama, ada yang dari pengurus salah satu organisasi islam, dan lain sebagainya. Para da'i pun juga berasal dari berbagai daerah. Baik itu Jawa Timur, Jawa Tengah, dan bahkan ada yang asli dari daerah Aceh dan Sumatera.

Namun perbedaan itu ternyata menjadi keunikan sendiri dalam pengajian tersebut. Saat pengajian ada proses dimana para da'i dan mad'u untuk saling memahami makna yang hendak disampaikan. Utamanya mengenai pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i ataupun yang diterima oleh para mad'u. Bahasa yang digunakan para da'i selalu menggunakan bahasa yang universal (bahasa Indonesia) agar difahami oleh seluruh mad'u. Namun kadang juga ada penggunaan bahasa asing (daerah ataupun istilah berbahasa Inggris) oleh para da'i.

Selama studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam 5 kali pengajian rutin, sejauh pengamatan peneliti, tidak ada konflik antara mad'u dan da'i. Padahal semakin beragamnya budaya maka sejatinya memperbesar pula potensi konflik. Masyarakat multikultural berisi tipe pola tingkah laku yang khas. Bagi orang – orang atau komunitas yang belum terintegrasi dalam masyarakat tersebut, semua menjadi tampak asing dan sulit dimengerti. Sesuatu dianggap sangat “tidak normal” oleh budaya tertentu, tetapi dianggap “normal” atau biasa – biasa saja oleh budaya lain. Perbedaan inilah yang sering menyebabkan kontradiksi atau konflik, ketidak sepahaman dan disinteraksi dalam masyarakat multikultur.⁵

Seperti salah satu konflik yang pernah terjadi ketika sedang menyampaikan pesan dakwah adalah peristiwa perseteruan antara salah satu Gus dengan Habib pada suatu acara maulid di masjid Assuada Jatinegara pada

⁵ Andik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 187.

Februari 2015. Saat itu Gus baru sampai pada pembukaan ceramahnya. Akan tetapi belum sampai pada inti pesannya, beberapa mad'u tidak setuju dengan apa yang disampaikan oleh Gus karena dinilai tidak menghargai pihak atau golongan tertentu.⁶ Hal seperti inilah yang menimbulkan konflik dimana ketika kita berdakwah kita tidak melihat asumsi dari para mad'u. Siapa mereka, norma – norma apa saja yang harus diperhatikan. Maka komunikasi multikultural harusnya menjadi salah satu variabel yang harus diperhatikan dengan tetap memperhatikan isi pesan dakwah. Seperti yang dilakukan oleh Gus Dur. Pesan dakwahnya bisa sampai kepada mad'u tanpa harus ada yang namanya konflik di antara da'i dan mad'u. Ini bisa dilihat dari ceramah ataupun *joke* yang disampaikan oleh Gus Dur, sangat mengena dan bisa membuat tersadar tanpa harus membuat mad'u marah.

Pesan dakwah yang didasarkan pada komunikasi multikultural seperti Gus Dur inilah yang nantinya akan dijadikan objek penelitian. Peneliti ingin membongkar bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh para da'i yang memiliki berbagai macam perbedaan kultur, baik dari segi bahasa, pengalaman ataupun background pekerjaan dalam program pengajian rutin yang diadakan oleh Masjid Cheng Ho Surabaya namun tetap bisa menghindari konflik serta pesan dakwah tetap bisa tersampaikan. Padahal penelitian yang dilakukan oleh Rulliyanti Puspowardhani dalam lingkup kecil yaitu keluarga,

⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=7tbhAjqhP58> diakses tanggal 15 Desember 2015 pada pukul 10:00.

masih memunculkan beberapa perbedaan pandangan yang bisa memunculkan konflik.⁷

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Semiotik mengkaji tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang bertalian dengan tanda.⁸ Dalam penelitian ini komunikasi yang dilakukan oleh para da'i akan dibingkai dalam paradigma semiotik budaya dan semiotik sosial. Adapun teknik analisisnya menggunakan semiotik yang dikemukakan oleh Charles Shanders Pierce. Semiotik Sanders Pierce menggunakan konsep triadik tentang tanda. Tanda menurut Pierce memiliki relasi langsung dengan interpretan dan objeknya. Lewat pisau analisis semiotik Pierce inilah pesan dakwah para da'i masjid Cheng Ho ditinjau lewat teori Komunikasi Multikultural.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, identifikasi masalah yang muncul adalah apa pesan dakwah yang disampaikan para da'i pada kelompok pengajian yang multikultural dan bagaimana pesan dakwah tersebut bila ditinjau dalam perspektif komunikasi multikultural program pengajian rutin mingguan M7 (minggu jam 7) masjid Cheng Ho. Adapun yang menjadi batasan peneliti

⁷ Rulliyanti Puspowardhani, "Komunikasi antar budaya dalam keluarga kawin campur Jawa-Cina di Surakarta" (Tesis -- Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008).

⁸ Cristomy dan Untung Yuwono, *semiotika budaya* (Jakarta : PPKB UI, 2004), 79.

adalah bentuk komunikasi dari para da'i yang mengisi program pengajian rutin mingguan di masjid Cheng Ho pada 4 minggu pengajian di bulan Mei 2016.

Pisau analisis yang digunakan untuk membongkar masalah ini terfokus pada analisis semiotika. Lewat analisis semiotika ini nanti akan dibongkar pesan dan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh para da'i dalam program pengajian rutin mingguan kedalam analisis semiotika dalam perspektif multikultural.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pesan dakwah yang digunakan oleh para da'i dalam program pengajian rutin masjid Cheng Ho Surabaya?
 2. Bagaimana pesan dakwah yang digunakan oleh para da'i dalam program pengajian rutin masjid Cheng Ho Surabaya jika ditinjau dari teori Komunikasi Multikultural?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pesan dakwah yang digunakan oleh para da'i dalam program pengajian rutin masjid Cheng Ho Surabaya
 2. Mengetahui bagaimana pesan dakwah yang disampaikan para da'i pada program pengajian rutin mingguan di Masjid Cheng Ho Surabaya jika ditinjau dari teori Komunikasi Multikultural

E. Kegunaan Penelitian

- ## 1. Aspek Teoritis

- a. Sebagai salah satu bentuk penerapan dari teori Komunikasi, spesifiknya mengenai komunikasi multikultural dan analisis semiotika.
 - b. Sebagai salah satu kontekstualisasi teori komunikasi multikultural dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam

2. Aspek praktis

 - a. Sebagai salah satu syarat kelulusan program Magister
 - b. Sebagai salah satu bahan kajian terhadap proses pengajian yang sudah dijalankan oleh Masjid Cheng Ho
 - c. Sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang keefektifan komunikasi pesan dakwah ditinjau lewat komunikasi multikultural para dai pada program pengajian rutin mingguan Masjid Cheng Ho Surabaya.

F. Kajian Teoretik : Speech Code

Merujuk pada perkembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi multikultural, komunikasi multikultural merupakan adalah teori baru yang muncul di abad ke awal abad 21. Komunikasi Multikultural ini lahir dari konsep Multikulturalisme. Konsep Multikulturalisme berkaitan dengan globalisme yang kini sedang melanda dunia (termasuk dunia bisnis), sehingga multikulturalis dan diversitas budaya berkembang dalam teori komunikasi organisasi, public relations, maupun komunikasi internasional

kini mendapat perhatian luar biasa.⁹ Teori – teori yang ada pada komunikasi multikultural kebanyakan diambil dari teori – teori tentang komunikasi budaya. Yaitu komunikasi antar budaya dan komunikasi lintas budaya.

Ada berbagai macam teori yang terdapat dalam ruang lingkup sebuah komunikasi multikultural. Dalam penelitian ini akan digunakan komunikasi multikultural yang disampaikan oleh Gerry Philipsen dalam sebuah konsep *speech code*. *Speech code* adalah sebuah budaya yang tidak tertulis dan sering menjadi “buku panduan” bawah sadar bagaimana berkomunikasi dalam budaya. Interaksi sosial dalam adaptasi *speech code* menjadi sebuah pemaknaan dan pertukaran simbol-simbol dan makna yang saling mempengaruhi satu sama lainnya ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil/komunikasi satu sama lain. Teori yang dipublikasikan Gerry Philipsen ini berusaha menjawab tentang keberadaan *speech code* dalam suatu budaya, Teori yang disampaikan oleh Philipsen ini dilandaskan atas kajian etnografi. Dengan pola pikir yang dikembangkan yaitu setiap komunitas memiliki ciri yang membedakan dengan komunitas lainnya, salah satunya yaitu kode berbicara dalam komunikasi.

Philipsen mencoba meneliti sebuah lingkungan di kota Chicago dimana ia bekerja dan memberikan nama tersebut “Teamsterville”. Penelitiannya menghasilkan sebuah teori yang disebut dengan *speech code*. Teori ini mencoba mendeskripsikan bagaimana dalam komunitas “Teamsterville”

⁹ André Hardjana. "Teori Komunikasi: Kisah Pengalaman Amerika. Jurnal Ilmu Komunikasi" (Volume 1, Nomor 2, Desember: 95-112), 102.

memiliki cara – cara tersendiri dalam menyapa, meminta tolong, dan aktivitas komunikasi yang selainnya.

Berikut beberapa hal yang menjadi konsep teori *speech codes*¹⁰:

1. Dimanapun ada sebuah budaya, disitu diketemukan *speech code* yang khas. Philipsen menekankan bahwa setiap budaya yang terbentuk, baik itu budaya yang ada di komunitas tertentu ataupun komunitas lokal umum, memiliki kode berbicara tertentu.
 2. Sebuah *speech code* mencakup retorikal, psikologi, dan sosiologi budaya. Philipsen menekankan adanya pengaruh psikologi, sosial maupun retorika yang membangun kode budaya berbicara itu,
 3. Pembicaraan yang signifikan bergantung *speech code* yang digunakan pembicara dan pendengar untuk mengkreasi dan menginterpretasi komunikasi mereka. Philipsen menginterpretasi kode berbicara sebagai satu kesatuan yang utuh. Artinya kode berbicara akan berlaku apabila ada kesamaan persepsi antara komunikan dan komunikator.
 4. Istilah, aturan, dan premis terkait ke dalam pembicaraan itu sendiri. Philipsen menggambarkan kode berbicara muncul dari pencitraan publik dan komunitas yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.
 5. Kegunaan suatu *speech code* bersama adalah menciptakan kondisi memadai untuk memprediksi, menjelaskan, dan mengontrol formula

¹⁰ Ismail Nawawi, *Komunikasi Lintas Budaya* (Jakarta: Dwiputra Jaya, 2012), 74-75.

wacana tentang intelijenitas, prudens (bijaksana, hati-hati) dan moralitas dari perilaku komunikasi.

Untuk penelitian ini, *Speech Code* digunakan bukan untuk melihat keseluruhan budaya komunikasi yang ada pada komunitas pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya. *Speech Code* akan digunakan spesifik untuk melihat bagaimana pesan – pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i yang mengisi di pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya. Hal ini berarti bahwa analisis yang dilakukan tidak sampai hendak menciptakan suatu kondisi guna untuk memprediksi ataupun mengontrol perilaku komunikasi. *Speech Code* akan menjelaskan bagaimana ciri khas dari pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i di pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya.

Apabila dikontekskan pada pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya, maka *Speech Code* bukan hendak pula digunakan untuk mengungkap bagaimana antar anggota komunitas pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya dalam berinteraksi. Namun sudah spesifik ke dalam bagaimana pesan dakwah yang itu disampaikan oleh da'i sebagai komunikator dan produsen pesan – pesan dakwah yang diterima oleh peserta pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang komunikasi multikultural memanglah sangat menarik. Banyak para peneliti yang juga membahas

multikultural baik itu pada wilayah domestik maupun luar negeri. Konteks dari penerapan komunikasi multikultural ini pun juga beragam mulai dari ranah keluarga, organisasi, ataupun antar agama, suku, ras dan golongan. Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian yang peneliti lakukan maka berikut beberapa topik – topik mengenai komunikasi multikultural.

Penelitian yang dilakukan oleh Rulliyanti Puspowardhani, mengangkat masalah hubungan kekeluargaan dalam tinjauan komunikasi multikultural. Penelitiannya berjudul *Komunikasi antar budaya dalam keluarga kawin campur Jawa-Cina di Surakarta* mencoba membongkar bagaimana kehidupan berkeluarga dari dua etnis yang berbeda.¹¹ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Vincent Santilli & Ann Neville Miller juga pernah mengbongkar komunikasi multikultural dengan objek kajian pertemanan utamanya yang berada di dalam kelas.¹² Bisa di tarik benang merah bahwa penelitian yang dilakukan sebelumnya berfokus pada komunikasi yang sifatnya lebih person to person. Sedangkan penelitian ini meneliti subjek komunikasi antara satu orang dengan banyak *audience*.

Lusiana Andriani Lubis dalam penelitiannya yang berjudul *Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan* membahas tentang komunikasi multikultural dalam bingkai agama atau

¹¹ Rulliyanti Puspowardhani, "Komunikasi antar budaya dalam keluarga kawin campur Jawa-Cina di Surakarta" (Tesis -- Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008).

¹² Vincent Santilli & Ann Neville Miller, "The Effects of Gender and Power Distance on Nonverbal Immediacy in Symmetrical and Asymmetrical Power Conditions: A Cross-Cultural Study of Classrooms and Friendships, Journal of International and Intercultural Communication Vol. 4, No. 1, February 2011, 38 – 22.

kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Lusiana yaitu bahwa agama atau kepercayaan merupakan satu yang hak dan tidak dapat dipaksa. Namun melalui perkawinan antara etnis Tionghoa dan pribumi maka terjadinya perpindahan agama kepada Islam dan Kristen sehingga pandangan keagamaanpun berubah. Selain itu, komunikasi antarbudaya dapat mengubah cara pandang terhadap nilai-nilai budaya Tionghoa dan Pribumi di kota Medan. Dengan demikian mendorong perilaku individu menjadi positif dan sekaligus pandangan dunianya.¹³ Elizabeth Wu’rtz juga melakukan penelitian mengenai komunikasi multikultural namun berfokus pada sebuah website. Dalam penelitiannya Elizabeth membongkar perbedaan antara budaya modern dan budaya yang masih tertinggal.¹⁴ Dua penelitian ini berfokus pada hal yang bersifat umum tentang budaya yang dimiliki di kota Medan. Meskipun sama – sama meneliti komunitas Tionghoa, namun penelitian ini bentuknya adalah kelompok yang di dalamnya bukan hanya ada dari keturunan Tionghoa saja. Melainkan juga berasal dari suku maupun keturunan yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Suryani, mencoba mencari tahu bagaimana budaya memiliki pengaruh di dalam proses komunikasi efektif. Setiap orang yang memiliki perbedaan budaya akan senantiasa

¹³ Lusiana Andriani Lubis, "Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 10, No 1, Januari-April 2012, 13 – 37.

¹⁴ Elizabeth Wuertz, "Intercultural Communication on Web sites: A Cross-Cultural Analysis of Web sites from High-Context Cultures and Low-Context Cultures, Journal of Computer-Mediated Communication 11 (2006), 274–299.

berusaha untuk memahami makna dari lawan bicara yang bisa jadi memiliki budaya yang berbeda. Simpulan yang di dapat bahwa budaya dan komunikasi memiliki hubungan atau ikatan yang tidak terpisahkan. Budaya sebagai cara hidup secara menyeluruh dari sebuah masyarakat akan tersampaikan secara terus menerus dari generasi ke generasi berikut melalui komunikasi. Sementara itu, proses komunikasi yang dilakukan oleh siapapun tidak terlepas dari budaya yang merupakan kerangka rujukannya. Setiap seseorang berkomunikasi maka ia akan dipengaruhi oleh nilai, kepercayaan, organisasi sosial yang dimasukinya, pandangannya terhadap dunia, dan persepsiya terhadap diri dan orang lain yang merupakan bagian dari budayanya.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Sanjaya, berfokus pada hambatan di dalam komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan budaya. Dalam penelitiannya, Alvin menemukan bahwa dalam komunikasi antar budaya sendiri terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan komunikasi antar budaya seperti faktor fisik, budaya, persepsi, motivasi, pengalaman, emosi, bahasa, nonverbal dan faktor kompetisi misalnya, akan menyebabkan terjadinya komunikasi yang tidak efektif ketika faktor-faktor tersebut terlibat dalam sebuah proses komunikasi. Dalam penelitian ini, hambatan komunikasi antar budaya antara budaya konteks tinggi ketika dihadapkan dengan budaya konteks rendah cenderung melibatkan faktor-faktor di atas tanpa adanya faktor emosi dan nonverbal,

¹⁵ Wahidah Suryani, "Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna", Jurnal Farabi Vol. 10 No. 1 Juni 2013, 12.

sedangkan pada hambatan komunikasi antar budaya antara budaya konteks tinggi dengan budaya konteks tinggi melibatkan semua faktor di atas. Namun yang menarik bahwa dalam penelitian Alvin ini, juga ditemukan bahwa tidak selamanya perbedaan bahasa dan faktor nonverbal yang umumnya terjadi dalam komunikasi antara dua budaya yang berbeda menjadi faktor penyebab kegagalan dalam sebuah proses komunikasi antar budaya.¹⁶ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qingwen Dong, Kenneth D. Day, dan Christine M. Collaço dalam penelitiannya yang berjudul *Overcoming Ethnocentrism through Developing Intercultural Communication Sensitivity and Multikulturalism*, menemukan bahwa memberikan memberikan pengertian tentang budaya serta memberikan pemahaman kekurangan tentang faham etnosentris dapat mengurangi pemicu konflik.¹⁷ Penelitian-penelitian ini befokus pada melihat keefektifan sebuah pesan lewat sebuah fenomena perbedaan budaya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga berfokus pada pesan. Namun bukan terhadap efektifitasnya. Melainkan melihat ciri khas pesan yang digunakan oleh para da'i yang itu bisa dipandang sebagai *Speech Code* pada komunitas pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya

¹⁶ Alvin Sanjaya, "Hambatan Komunikasi Antar Budaya Antara Staf Marketing Dengan Penghuni Berkewarganegaraan Australia Dan Korea Selatan Di Apartemen X Surabaya" jurnal e-komunikasi universitas Petra Surabaya Vol I. No.3 Tahun 2013, 252.

¹⁷ Qingwen Dong, et all. "Overcoming Ethnocentrism through Developing Intercultural Communication Sensitivity and Multikulturalism" Human Communication. A Publication of the Pacific and Asian Communication Association. Vol. 11, No.1, 27 – 38.

Penelitian yang dilakukan oleh Warrin Laopongharn And Peter Sercombe¹⁸ dan juga penelitian Jonas Stier, juga membedah komunikasi multikultural namun dalam konteks pembelajaran. Meskipun hampir sama dengan sebuah kajian dakwah namun memiliki sedikit perbedaan karena pembelajaran menuntut adanya kontrol yang kontinyu. Penelitian yang berjudul *Internationalisation, intercultural communication and intercultural competence* berkesimpulan bahwa perbedaan budaya dalam pembelajaran akan mengingkatkan kemampuan adaptasi dalam proses komunikasi untuk menghargai perbedaan budaya.¹⁹ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah bahwa komunikasi multikultural, meskipun bisa dibilang sama-sama ada proses pembelajaran dalam konteks pengajian untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama, namun dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pesan. Tidak sampai mengukur pada dampak yang dimunculkan dari pesan tersebut.

Alan Durant and Ifan Shepherd juga pernah melakukan penelitian tentang komunikasi multikultural. Penelitian yang berjudul '*Culture' And 'Communication' In Intercultural Communication*' menemukan bahwa komunikasi multikultural masih bisa dikembangkan ke dalam disiplin ilmu tertentu untuk bisa membongkar realitas komunikasi multikultural yang

¹⁸ Warrin Laopongharn And Peter Sercombe, "What Relevance Does Intercultural Communication Have To Language Education In Thailand?" ARECLS, 2009, Vol.6, 59-83.

¹⁹ Jonas Stier "Journal of Intercultural Communication", School of Social Sciences at Mälardalen University in Sweden Issue 11, 2006.

lebih mendalam.²⁰ Hal ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nataša Bakić-Mirić yang berjudul *Intercultural Communication And Culturing - New Vistas And New Possibilities*²¹. Selain itu komunikasi multikultural juga dipengaruhi oleh perubahan sosial – politik serta teknologi informasi yang terjadi belakangan ini. Bahkan sosial media pun sebenarnya juga bisa menjadi kajian mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Rebecca Sawyer yang berjudul *The Impact of New Sosial Media on Intercultural Adaptation* menemukan bahwa sosial media bisa menjadi bahan kajian multikultural kompleks yang akan memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana masyarakat saat ini dekat dengan realitas komunikasi multikultural.²² Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Adele Botha dkk bahwa teknologi handphone pun bisa menjadi salah satu cara meningkatkan komunikasi multikultural.²³ Penelitian-penelitian ini bisa jadi melihat sisi multikultural namun tidak fokus terhadap komunikasinya. Fokus lebih kepada bagaimana multikultural bisa memberikan perubahan sosial di masyarakat dengan disandingkan dengan variabel sosial yang selainnya.

Untuk memperdalam dalam analisis semiotik, peneliti juga mempelajari beberapa kajian semiotik dari penelitian terdahulu. Ada

²⁰Alan Durant and Ifan, “‘Culture’ And ‘Communication’ In Intercultural Communication” Shepherd European Journal of English Studies Vol. 13, No. 2, August 2009, 147–162.

²¹ Nataša Bakić-Mirić, “Intercultural Communication And Culturing - New Vistas And New Possibilities”, Facta Universitatis Series: Linguistics and Literature Vol. 5, No 1, 2007, 79 – 84.

²² Rebecca Sawyer, “The Impact of New Sosial Media on Intercultura” 1 Adaptation Honors Program at the University of Rhode Island, 5-2011.

²³ Adele Botha, “Improving Cross-Cultural Awareness and Communication through Mobile Technologies”, International Journal of Mobile and Blended Learning, 1(2), 39-53, April-June 2009.

berbagai macam bentuk objek yang bisa di analisis lewat semiotika. Diantaranya yaitu analisis semiotik terhadap iklan. Indriani Triandjojo dari Universitas Diponegoro dengan judul penelitian “Semiotika Iklan Mobil Di Media Cetak Indonesia” menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis 59 iklan mobil untuk mengungkapkan tanda verbal dan tanda visual di dalam iklan mobil, bagaimana tanda itu digunakan untuk berkomunikasi, untuk membujuk atau untuk meyakinkan pembaca.²⁴ Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosaline dengan judul “Maskulinitas pada Iklan Televisi (Analisis Semiotik Iklan Produk Khusus Pria : Extra Joss, Surya Pro Mild dan Vaseline Men Face Moisturiser)” menggunakan analisis semiotik untuk mengungkap representasi dan konsep maskulinitas dalam iklan – iklan produk minuman berenergi, produk rokok, serta pelembab wajah khusus pria serta untuk menggali ideologi apa yang ada di balik penggambaran maskulinitas pada ketiga iklan tersebut.²⁵

Ada pula penelitian dengan menggunakan analisis semiotik untuk mengkaji objek teks. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Sriastuti dengan judul penelitian, “Pemaknaan Mutiara Dalam Novel The Pearl Karya John Steinbeck: Sebuah Pendekatan Semiotika” menggunakan semiotika untuk mengungkapkan pemaknaan mutiara dalam novel The Pearl.²⁶ Selain teks

²⁴ Indriani Triandjojo , “Semiotika Iklan Mobil Di Media Cetak Indonesia”, tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang 2008 Program Studi Linguistik.

²⁵ Rosaline, “Maskulinitas pada Iklan Televisi (Analisis Semiotik Iklan Produk Khusus Pria : Extra Joss, Surya Pro Mild dan Vaseline Men Face Moisturiser)”, tesis Pascasarjana Universitas Indonesia 2012 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Prodi Ilmu Komunikasi.

²⁶ Anna Sriastuti, “Pemaknaan Mutiara Dalam Novel The Pearl Karya John Steinbeck: Sebuah Pendekatan Semiotika”, Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang 2007 Prodi Ilmu Susastra.

novel, analisis semiotika juga bisa digunakan oleh mengkaji teks Al Qur'an. Penelitian Ali Imron yang berjudul "Kisah Nabi Yusuf A.S. dalam Al Qur'an (kajian semiotika)" menggunakan semiotika untuk menganalisis tanda – tanda dan mencari tingkatan makna terhadap simbol – simbol di dalam kisah Nabi Yusuf A.S.²⁷ Penelitian – penelitian ini menggunakan semiotik untuk mengupas novel ataupun iklan yang ada di dalam televisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini digunakan untuk melihat pesan da'i di lapangan dakwah pada kegiatan pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya.

Analisis semiotik memang bisa digunakan untuk menganalisis sebuah budaya. Baik itu berupa hasil karya budaya berupa lagu seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus yang berjudul “Analisis Semiotik Teks Lagu-Lagu Melayu Sumatera Utara”²⁸ ataupun budaya yang sifatnya berupa sebuah kegiatan yang menggunakan simbol-simbol. Penelitian yang dilakukan oleh Rida Safuan Selian dengan judul “Analisis Semiotik : Upacara perkawinan “Ngerje” kajian estetika tradisional suku Gayo di dataran tinggi Gayo kabupaten Aceh Tengah” menggunakan semiotika dalam mengkaji makna simbolik dan estetika yang terdapat pada upacara perkawinan ngerje masyarakat Gayo.²⁹ Namun untuk penelitian ini,

²⁷ Ali Imron "Kisah Nabi Yusuf A.S. dalam Al Qur'an (kajian semiotika), Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 Magister Studi Islam.

²⁸ Muhammad Yunus, "Analisis Semiotik teks lagu – lagu melayu Sumatera Utara", Tesis pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan 2009 Prodi Linguistik.

²⁹ Risa Safuan Selian, "Analisis Semiotik : Upacara Perkawinan Ngerje Kajian Estetika Tradisional suku Gayo di Dataran Tinggi Gayo Kabupaten Aceh Tengah" Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Semarang 2007 Prodi Pendidikan Seni.

analisis semiotik yang akan digunakan oleh peneliti lebih menekankan pada analisis teks yang telah disampaikan oleh para da'i dalam pengajian m7 masjid Cheng Ho Surabaya.

Sehingga dari paparan di atas dapat diambil beberapa garis besar. Bawa penelitian ini pada beberapa variabel ada persamaan, baik itu berupan penggunaan teori komunikasi multikultural, teknis analisis semiotik, ataupun setting tempat di sebuah komunitas. Akan tetapi penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu karena teori komunikasi multikultural yang digunakan lebih spesifik yaitu *Speech Code* serta objek setting penelitian juga lebih spesifik yaitu di masjid Cheng Ho Surabaya khusus pada program pengajian rutin M7 yang diadakan setiap hari minggu jam 7 pagi. Ditambah dengan bahwa analisis semiotik digunakan spesifik untuk menganalisis fokus pada pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁰ Penelitian ini nanti akan membongkar pesan – pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i secara kualitataif.

Adapun jenis penelitian ini adalah teks media. Jenis penelitian di dasarkan pada teks dakwah yang disampaikan oleh da'i dalam program pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya. Adapun bentuknya adalah deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana pesan – pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i ditinjau dari teori komunikasi multikultural. Sehingga tidak sampai dihubungkan ataupun di uji pengaruh dengan variabel selainnya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer di penelitian ini adalah pesan dakwah (ceramah) para da'i yang telah mengisi program pengajian masjid Cheng Ho Surabaya.

Adapun sumber – sumber primernya adalah sebagai berikut :

Tanggal Pengajian	Pembicara
1 Mei 2016	Ustad Ong
8 Mei 2016	Ustad Dahyul
15 Mei 2016	Ustdazah Azifah Hikmah
22 Mei	Ustdazah Nurul Hidayat

³⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

b. Sumber Data Sekunder

Berupa data pendukung yang terkait dengan aktivitas pengajian mingguan di masjid Cheng Ho, Profil da'i dan masjid Cheng Ho sebagai Institusi Dakwah. Adapun data sekunder adalah pengurus pengajian M7 Masjid Cheng Ho dan beberapa da'i sebagai sumber untuk menambah ketajaman analisis

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu dokumentasi, observasi langsung di lapangan dan wawancara (*interview*). Data hasil observasi dan wawancara dibuat transkripnya untuk kemudian di analisis. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil ceramah agama yang kemudian ditranskripsikan. Serta foto dan catatan sebagai dokumentasi terhadap kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan program pengajian M7 Masjid Cheng Ho Surabaya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena sosial yang terjadi di lapangan penelitian. Sedangkan wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang data – data sekunder yang sekiranya di butuhkan untuk menunjang tercapainya tujuan dari penelitian ini.

4. Unit dan Teknik Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan dakwah para da'i pada pengajian mingguan di masjid Cheng Ho Surabaya. Pemilihan pesan dakwah disini didasarkan kepada intensitas da'i yang memberikan ceramah

pada pengajian tersebut, pesan yang mengandung kode-kode tertentu. Adapun pesan dakwahnya adalah dari da'i yang menyampaikan materi yang berbeda. Tujuannya adalah agar speech kode dapat ditemukan dari berbagai jenis pesan dari da'i yang berbeda. Berdasarkan kriteria tersebut nantinya pesan dakwah yang akan dianalisis akan dibatasi dengan kategori – kategori tertentu agar penelitian bisa fokus dan tidak melebar terlalu luas.

Teknik Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain³¹.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Yaitu analisis semiotik *triadik* dari *Sanders Pierce*. Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semiona* yang berarti “tanda”. Tanda itu didefinisikan sebagai suatu yang berada di tas dasar konvensi yang sudah terbangun sebelumnya. Semiotik juga bisa didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang objek, peristiwa ataupun kebudayaan sebagai sebuah tanda. Van Zoest mengarikan semiotik sebagai ilmu tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan cara berfungsinya,

³¹ Ibid, 248.

hubungannya dengan kata lain, pengertiannya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya.³²

Pokok perhatian dalam semiotika adalah tanda. Tanda itu sendiri memiliki beberapa ciri khusus. Yaitu pertama tanda harus bisa diamati. Kedua tanda harus merujuk pada sesuatu yang lain. Artinya bisa menggantikan, mewakili, dan menyajikan. Sedangkan untuk menentukan tanda setidaknya ada tiga unsur yang harus diperhatikan yaitu : tanda yang dapat ditangkap itu sendiri, yang ditunjuknya, dan tanda baru dalam benak orang yang menginterpretasikannya.³³ Atau dalam kata lain, Charles Sanders Peirce yaitu Teori Triadik, dimana tanda menurutnya memiliki relasi langsung dengan interpretan dan objeknya.

Saat ini setidaknya ada 9 aliran semiotik. Yaitu Semiotik Analitik, semiotik deskriptif, semiotik faunal, semiotik kultural, semiotik natural, semiotik naratif, semiotik normatif, semiotik sosial, semiotik struktural.³⁴

Analisis semiotik yang akan digunakan adalah semiotik kebudayaan dan semiotik sosial dimana setiap lambang, simbol ataupun kata memiliki arti tersendiri di dalam konteks kebudayaan tertentu di masyarakat. Pertimbangan penggunaan paradigma kebudayaan adalah karena dalam

³² Alek Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing* (Bandung : PT. Rosdakarya, 2001), 96.

³³ Aart Van Zoest, *Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya* (Jakarta : Sumber Agung, 1993), 14 – 15.

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media ; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung : PT Rosdakarya 2001), 100-103.

penelitian ini objek kajiannya akan membahas tentang komunikasi multikultural. Komunikasi multikultural tidak bisa menolak adanya pengaruh sebuah kebudayaan terhadap makna dari setiap komunikasi yang terjadi pada interaksi manusia. Sedikit ataupun banyak, budaya pasti akan mempengaruhi terhadap pemaknaan dari pesan – pesan yang disampaikan oleh komunikator dan nantinya akan ditangkap oleh komunikan.

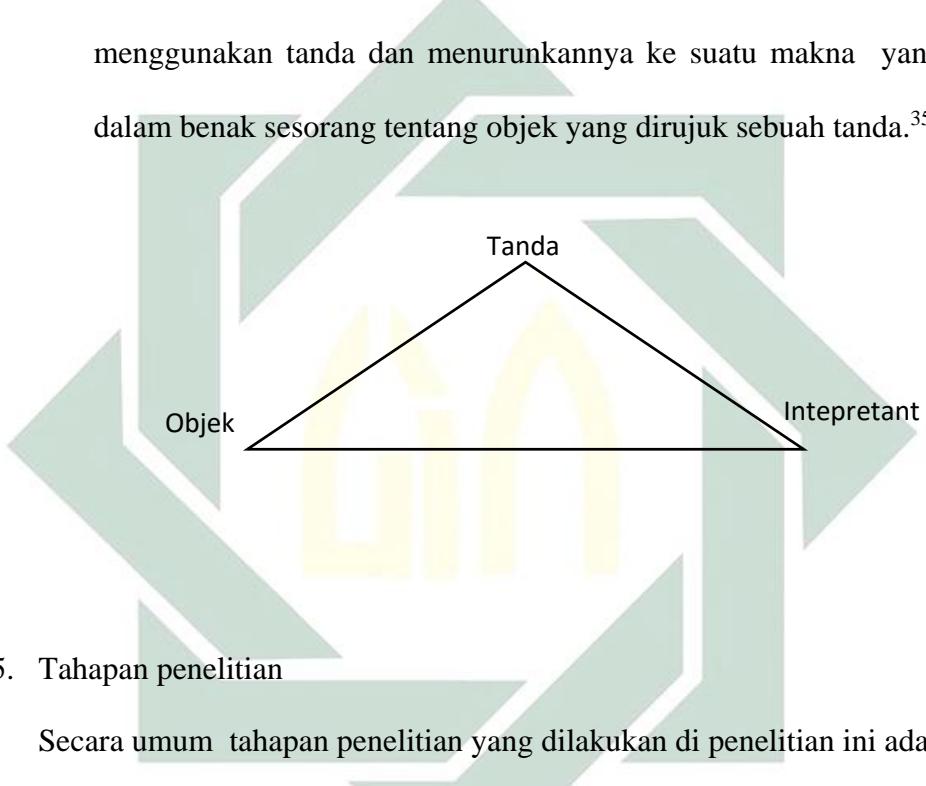
Paradigma semiotik sosial digunakan karena dalam penelitian ini akan membahas tentang interaksi sosial di dalam program pengajian rutin di Masjid Cheng Ho. Perbedaan dari para da'i dan mad'u akan mempengaruhi bagaimana penggunaan sistem tanda yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Termasuk dalam penggunaan tanda bahasa yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah tertentu kepada para mad'u.

Adapun teknik analisis semiotik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang dikemukakan oleh Charles Shandres Pierce. Fiske (1990) & Little John (1998) membuat rancangan yang sederhana tentang *triangle meaning* dalam analisis semiotik sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Kriyantono bahwa semiotika berangkat dari tiga elemen:

- a. Tanda (sign) : adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk

(merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

- b. Acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda
 - c. Pengguna tanda (intrepretant): konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.³⁵



5. Tahapan penelitian

Secara umum tahapan penelitian yang dilakukan di penelitian ini adalah :

- a. Pengumpulan data ceramah para da'i

Mengumpulkan data dengan cara partisipasi langsung, observasi, mendengarkan dan merekam isi ceramah yang dilakukan para da'i di masjid Cheng Ho. Selain itu juga bila perlu melakukan wawancara untuk menambah data – data yang ada.

- b. Melakukan transkripsi

³⁵ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), 263.

Agar lebih mudah di dalam menganalisis maka pesan dakwah (ceramah) akan dijadikan transkrip di dalam bentuk wujud tulisan. Dengan begitu akan lebih mudah dalam melakukan analisis pesan dakwahnya.

c. Melakukan reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksi dan transformasi data kasar yang didapat di lapangan. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi.

d. Penganalisan dalam triadik Sanders Pierce dalam skema semiotik

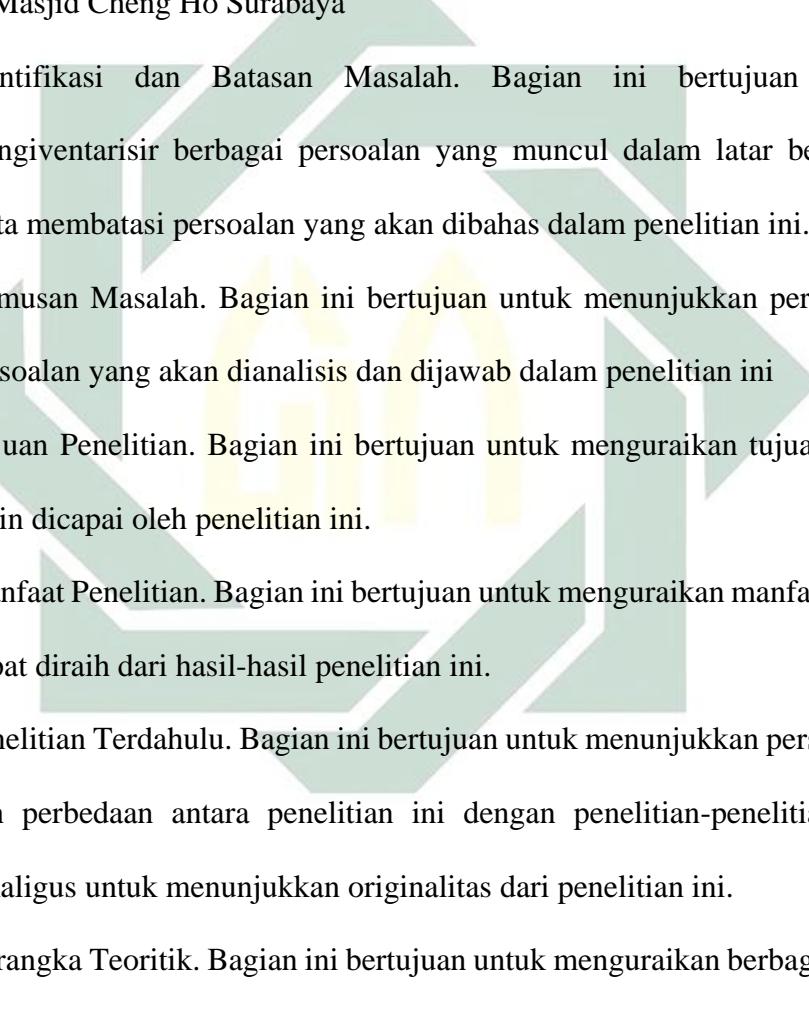
Transkrip yang sudah dipilih akan dicoba di analisa lewat analisis semiotik Sanders Pierce.

e. Mencari mana yang mengandung *Speech Code* dalam konteks pengajian rutin Masjid Cheng Ho Surabaya.

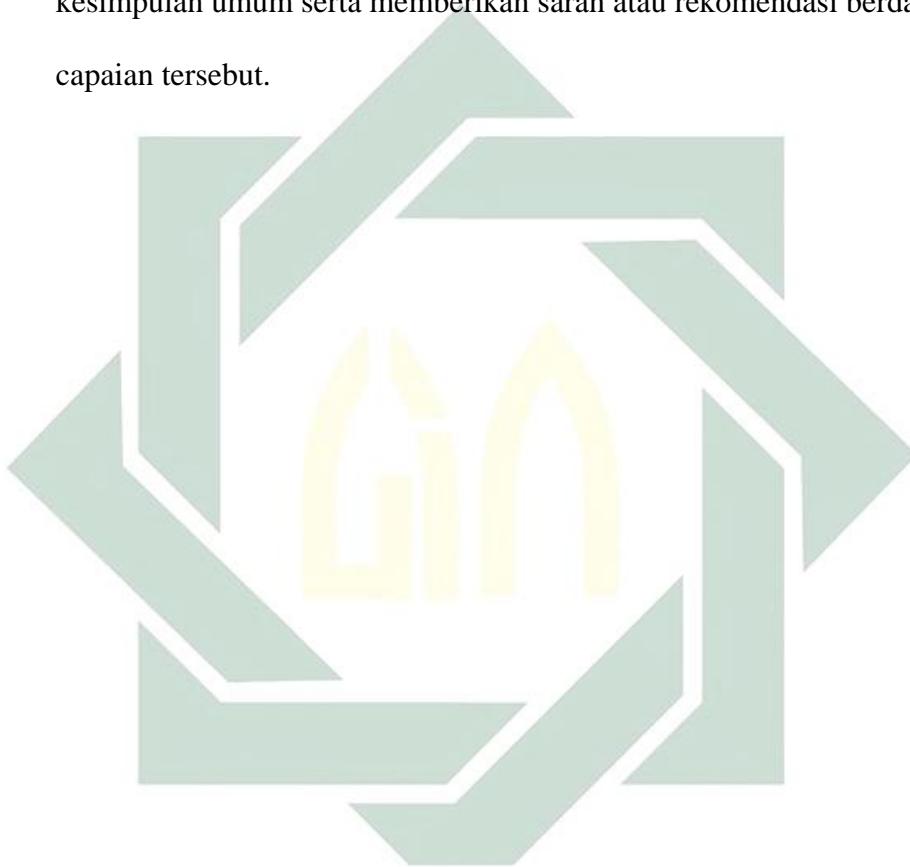
Setelah dibingkai ke dalam triadik Sanders Pierce, maka akan dicari pesan yang itu mengandung unsur multikultural dengan prinsip *Speech Code* yang disampaikan oleh Philipsen.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika bahasan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- 
 1. Latar Belakang Penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu nilai penting komunikasi multikultural dalam misi dakwah Islamiah utamanya di Masjid Cheng Ho Surabaya
 2. Identifikasi dan Batasan Masalah. Bagian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang muncul dalam latar belakang serta membatasi persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini.
 3. Rumusan Masalah. Bagian ini bertujuan untuk menunjukkan persoalan-persoalan yang akan dianalisis dan dijawab dalam penelitian ini
 4. Tujuan Penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini.
 5. Manfaat Penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan manfaat yang dapat diraih dari hasil-hasil penelitian ini.
 6. Penelitian Terdahulu. Bagian ini bertujuan untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain sekaligus untuk menunjukkan originalitas dari penelitian ini.
 7. Kerangka Teoritik. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan berbagai teori yang menjadi landasan bagi proses analisis dalam penelitian ini.
 8. Metode Penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan pendekatan, sumber data, serta metode analisis sebagai pedoman dalam penelitian ini.

9. Pembahasan. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan data secara sistematis serta melakukan analisis atas data-data tersebut hingga menghasilkan sebuah jawaban atas rumusan masalah penelitian.
10. Kesimpulan dan Saran. Bagian ini bertujuan untuk merumuskan kesimpulan umum serta memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan capaian tersebut.



BAB II

PERSPEKTIF TEORITIK KOMUNIKASI MULTIKULTURAL DAN PESAN DAKWAH

A. Komunikasi Multikultural

1. Konsep Komunikasi Multikultural

Dalam buku Komunikasi Multikultural yang di tulis oleh Andrik Purwasito, di jelaskan bahwa "*Communication is the necessary basis of all sosial interaction*".¹ Sebagai fondasi dari hubungan sosial, komunikasi memainkan peran utama dalam membangun budaya. Manusia adalah partisipan komunikasi inti dan penggerak kebudayaan. Dalam interaksi sosialnya, manusia secara aktif dan terus menerus mencipta, mengisi, merevisi kebudayaannya.

Komunikasi merupakan kegiatan interaksional yang melibatkan:

- a) Penyampai (*source*)
 - b) Penerima (*receiver*)
 - c) Transaksi pesan (*message*)
 - d) Saluran (*channel*)
 - e) Dampak (*effect*)
 - f) Efek balik (*feed-back*)

¹ Andrik Purwasito. *Komunikasi Multikultural*, 161.

Komunikasi adalah proses dialogis, antarpeserta komunikasi dalam tindak komunikasi. komunikasi adalah konteks yang memiliki beberapa karakter, sebagaimana disebutkan oleh Samovar dan Porter sebagai berikut:

- 1) Komunikasi bersifat *dinamis*. Artinya, komunikasi adalah aktivitas orang-orang yang berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi dan mengalami perubahan-perubahan pola, isi dan salurannya. Hal ini disebabkan oleh adanya proses saling memengaruhi antar komunikator dan komunikan, perkembangan ekonomi, situasi harmoni maupun disharmoni yang dipengaruhi oleh norma dan nilai yang berkembang dalam masyarakat, yakni pengaruh perubahan dan kontinuitas keudayaan. Kebudayaan itu sendiri juga dinamis. Akhirnya, perubahan pada sistem komunikasi tidak dapat dielakkan.
 - 2) Komunikasi bersifat *interaktif*, tidak saja melibatkan dua orang, tetapi juga beberapa orang, maupun kelompok. Masing-masing orang atau kelompok, baik sumber maupun penerima, dalam sebuah tindak komunikasi, sering mempunyai pengalaman atau referensi yang berbeda. Masing-masing partisipan dalam tindak komunikasi mempunyai latar belakang budaya dan kepribadian masing-masing yang unik. Latar belakang budaya, kepribadian dan pengalaman, diasumsikan memainkan peranan penting dalam proses interaktif tersebut. Jadi komunikasi membangun situasi timbal balik kedua belah pihak dengan adanya saling menciptakan pesan dan membalas pesan-pesan sebagai respon atas stimuli yang diberikan. Pada situasi seperti itu, komunikasi bisa berjalan dengan sangat baik yakni menumbuhkan saling

pengertian ketimbang salah faham, jika masing-masing pihak saling memahami latar belakang lawan bicaranya.

- 3) Komunikasi bersifat *irreversible* atau pesan tak dapat ditarik kembali setelah pesan disampaikan. Diasumsikan kita sama sekali tidak bisa meniadakan pengaruh yang terdahulu. Sekali penerima telah dipengaruhi oleh suatu pesan pertama, pengaruh dari pesan pertama tersebut tidak dapat ditarik kembali, meskipun di lakukan koreksi dan penyampaian pesan-pesan yang baru. Inilah yang sering menjadi masalah dalam kehidupan berinteraksi, ketika dalam suatu tindak komunikasi, secara tak sadar atau tak sengaja, menimbulkan pengaruh atau tidak, merugikan atau menguntungkan, masing-masing pihak secara intens memonitornya.
- 4) Komunikasi selalu berlangsung dalam *konteks fisik* dan *konteks sosial*. Ketika kita melakukan tindak komunikasi selalu berada di dalam ruang yang bersifat fisik dan bersifat sosial. Lingkungan fisik meliputi objek-objek fisik tertentu seperti mebel, gorden, jendela, karpet, cahaya, keheningan atau kebisingan, tumbuh-tumbuhan. Sebagai contoh, para penyelenggara seminar atau rapat seringkali memilih tempat yang dingin, seperti Tawang mangu, Kaliurang, Bandungan, yang tujuannya menciptakan suasana yang comfortable, sejuk dan nyaman. Karena, adanya situasi yang kurang kondusif akan memengaruhi efek komunikasi pada publiknya.

Sedangkan dalam kondisi sosial, perbedaan status sosial, perbedaan ekonomi, perbedaan prestasi, pendidikan, seperti antara posisi guru dan murid, antara raja dengan abdi dalem, antara atasan dengan bawahan akan

mempengaruhi tindak komunikasi. Seorang majikan akan berbicara dengan kacak pinggang kepada buruhnya dan tidak ada beban apapun ketika menggunakan bahasa *jawa ngoko*. Akan tetapi bagi seorang buruh, majikan mendapat penghargaan khusus. Ia harus bersikap sopan santun. Lingkungan sosial adalah budaya, dan bila kita ingin benar-benar memahami komunikasi, kita pun harus memahami budaya.²

Uraian di atas bisa menggambarkan bagaimana komunikasi multikultural melibatkan individu dari budaya satu dengan individu yang berasal dari budaya yang berbeda. Selain itu juga memungkinkan menghasilkan budaya baru yang sifatnya simbolik, atau yang seringkali disebut dengan istilah asimilasi, akulturas dan adopsi, yang mana proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh tempat, waktu berkomunikasi, tingkat budaya, dan kemajuan ekonomi dan teknologi, tetapi juga seberapa besar lingkungan dan latar belakang budaya dari kedua belah pihak saling terbuka untuk menerima perbedaan sebagai suatu kenyataan yang tidak perlu dipertentangkan. Wilayah atau kultur baru tersebut merupakan hasil kesepakatan dan consensus. Setiap pelaku komunikasi melakukan konsensus, yakni kesepakatan, penyesuaian yang disetujui dan diakui sebagai sesuatu yang baik, yang adil dan beradab.

Adanya *consensus gentium* terbangun pola-pola komunikasi atau simbol-simbol, kode, isyarat universal. Mereka secara bersama menggunakan kesepakatan tersebut sebagai dasar interaksi sosialnya.

² Ibid, 166.

Konsensus tersebut pada akhirnya memengaruhi baik secara kejiwaan manusia terutama dalam berhadapan dengan orang yang berada di luar kulturnya, seperti rasa memiliki, rasa mencintai, dorongan seksual, maupun dalam tindakan sosialnya, dalam hal kerjasama dan saling percaya. Akibatnya, semakin tinggi tingkat komunikasi antara individu dari wilayah budaya yang satu dengan individu dari wilayah budaya yang lain akan semakin cepat pula transformasi untuk membangun wilayah budaya baru yang plural (multikultural).³

Komunikasi multikultural adalah sebuah proses yang kontinu dalam perjalanan hidup manusia dalam upaya membangun komunitas baru. Ada beberapa konteks yang mampu menunjukkan kedudukan komunikasi Multikultural dengan komunikasi yang selainnya, berikut ini adalah konteksnya:

1) Konteks antarpersona

Unsur-unsur kebudayaan (kekerabatan dan organisasi sosial, politik, teknologi, ekonomi, agama, bahasa, kesenian, dan mitologi, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan mekanisme, struktur, dan sarana kolektif di luar diri manusia itu)⁴ akan sangat mempengaruhi proses komunikasi, termasuk dalam aspek komunikasi antarpribadi. Dalam hal ini komunikasi antarpersona di definisikan sebagai kondisi dimana individu sebagai partisipan komunikasi memiliki perbedaan-perbedaan

³ Ibid, 168.

⁴ Ibid, 170.

latar belakang dalam berbagai hal. Perbedaan latar belakang budaya selalu diasumsikan sebagai penghambat komunikasi. Sehingga, timbul kecenderungan individu memilih orang yang memiliki persamaan dengannya.

Jika komunikasi antar persona secara intens dilakukan, yang menular dari satu orang ke orang lain, dari satu kelompok ke kelompok lain, symbol-simbol akan diperkenalkan dan di gunakan. Dimana pemakaian symbol tersebut sangat tergantung resepsi masyarakat. Proses interaksi di antara partisipan komunikasi, merupakan proses pembudayaan yang tidak pernah berhenti, proses kebudayaan yang dinamis, yang terus menerus memperbarui symbol-simbol bahkan menciptakan symbol-simbol baru, dan disinilah letak komunikasi multikultural, bahwa komunikasi multikultural selain memaknai proses mental juga menyelidiki proses interaksi antarindividu di masyarakat dalam tindak komunikasi yang melibatkan latar budaya, symbol-simbol budaya baru, dengan maksud mencapai suatu tindak komunikasi yang berhasil, dalam upaya mencapai taraf hidup bersama yang lebih berkualitas dalam kehidupan masyarakat multikultur.

2) Konteks antarbudaya

Komunikasi antarbudaya oleh Fred E. Jandt, diartikan sebagai interaksi tatap muka diantara orang-orang yang berbeda budayanya (*intercultural communication generally refers to face-to-face*

*interaction among people of diverse culture).*⁵ Atau bisa di pahami bahwasanya setiap terjadi tindak komunikasi dimana partisipan berbeda latar belakang budayanya disebut sebagai komunikasi antarbudaya.

Dengan mengemukakan definisi komunikasi antarbudaya sebagaimana di atas, komunikasi multikultural lebih menekankan pada proses transformasi lewat komunikasi antarbudaya. Dengan begitu, komunikasi antar budaya dengan segala konsepnya merupakan bagian penting dari komunikasi multikultural.

3) Konteks lintas-budaya

Pada dasarnya sebutan komunikasi lintas budaya seringpula digunakan para ahli menyebut makna komunikasi antar-budaya (Cross-cultural). Perbedaanya terletak pada wilayah geografis negara, atau dalam konteks rasial. Namun istilah ini juga bisa digunakan untuk menggambarkan realitas perbandingan antara satu fenomena kebudayaan dengan fenomena kebudayaan yang selainnya tanpa dibatasi oleh konteks geografis maupun ras etnik. Misalnya, kajian lintas budaya tentang peran wanita dalam suatu masyarakat tertentu dibandingkan dengan peranan wanita di masyarakat yang berbeda setting kebudayaannya. Itulah sebabnya komunikasi lintas budaya di definisikan sebagai analisis perbedaan yang memprioritaskan relativitas kegiatan kebudayaannya.

⁵ Ibid, 174.

Adapun hubungannya dengan komunikasi multikultural, komunikasi lintas budaya pada umumnya lebih terfokus pada hubungan antarbangsa tanpa harus membentuk kultur baru.⁶

Sehingga jika disimpulkan dari ketiga konteks di atas, komunikasi multikultural bisa mengkaji ketika konteks di atas mulai dari komunikasi antarpersona, antarbudaya maupun lintas budaya. Komunikasi multikultural juga bisa menekankan pada adanya transformasi budaya atau terciptanya budaya baru yang dihasilkan oleh masing-masing konteks komunikasi di atas, sehingga cakupan komunikasi multikultur menjadi lebih luas.

2. Dakwah dalam masyarakat multikultural

Berdakwah bukanlah sesuatu yang mudah. Banyak tantangan dan hambatan yang harus dihadapi ketika mendakwahkan sesuatu yang baik kepada masyarakat banyak. Tantangan dan hambatan ini harus dilalui, karena Islam mengajarkan bahwa untuk berdakwah mengajak kepada kebaikan, kita harus menggunakan cara yang baik. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah An Nahl ayat 125 :⁷

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ ١٢٥

⁶ Ibid, 178.

⁷ al-Qur'an, 16:125.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Konteks Indonesia yang sangat majemuk, memang menjadikan berdakwah di Indonesia sesuatu yang sangat menantang dan penuh dengan hambatan. Terlebih ketika berhadapan dengan mad'u (objek dakwah) yang memiliki berbagai macam budaya. Ada banyak sekali tantangan – tantangan yang harus di jawab agar dakwah Islamiyah tetap bisa mencapai tujuannya. Mengajak kepada kebaikan dan menjauhi dari segala keburukan.

Setiap kultur pasti memiliki nilai. Nilai ini melandasi masyarakat yang memiliki kebudayaan dan nilai ini memberikan pemahaman akan mana yang disebut baik dan mana yang disebut buruk. Oleh karena itu bisa diasumsikan bahwa semakin banyak kultur, maka bisa jadi akan semakin banyak pula standar **mana baik** dan **mana buruk**. Ketika standart itu berkumpul, maka bisa semakin memicu munculnya konflik karena benturan antar standart.

Sebab itulah ketika kegiatan dakwah berada pada wilayah yang itu memiliki banyak kultur, maka pasti akan muncul yang namanya tantangan bagaimana bisa terhindar dari konflik. Konsep kebenaran dalam Islam sendiri bukan sesuatu yang bisa ditukar begitu saja hanya karena menghindari konflik. Namun disisi lain juga bahwa dakwah

harus mengajak kepada mereka yang belum baik menuju kebaikan tanpa harus adanya kekerasan ataupun unsur pemaksaan.

Disitulah dakwah menemui dinamika yang bisa jadi tidaklah mudah untuk dihadapi. Masyarakat Indonesia yang multikultural dengan berbagai macam budayanya, harus bisa ditangani oleh dakwah bil hikmah. Meskipun begitu, sebenarnya tantangan – tantangan itu bukanlah sesuatu yang tidak bisa dihadapi. Sejarah membuktikan, penyebaran agama Islam hingga sebesar sekarang pun juga tidak lepas dari problematika kultur. Indonesia dulu juga banyak yang masih menganut agama lain serta kepercayaan animisme dan dinamisme. Namun ternyata, hal itu tidak menjadi penghalang bagi para da'i untuk menyebarluaskan agama Islam.

Contohlah para Sunan yang telah menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Meskipun di jawa sendiri memiliki kultur yang berbagai macam, namun para sunan tetap bisa menyebarkan agama Islam dan bahkan diterima dengan baik oleh mereka tanpa harus memunculkan konflik, perang, ataupun kekerasan. Sama dengan zaman sekarang, perbedaan kultur itupun juga masih ada. Pendakwah pun juga melakukan beberapa inovasi serta pengembangan dalam menghadapi masyarakat Multikultural agar dakwah Islamiyah bisa tetap terus berkembang di masyarakat. Allah juga telah berfirman dalam surah Al Baqarah ayat 256 :⁸

⁸ al-Qur'an, 2 : 256.

لَا إِكْرَاهٌ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشُدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَن يَكُفِرُ
بِالظَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا
أَنْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٦﴾

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Allah telah menegaskan bahwa dalam berdakwah kita juga tidak bisa memaksa sesuai dengan kehendak kita. Jika memaksa justru yang terjadi adalah mad'u sebagai objek dakwah kita, tidak akan menerima Islam dengan sepenuh hati. Oleh karenanya perlu bagi seorang da'i untuk juga mempertimbangkan aspek dari komunikasi, agar tujuan dakwah bisa tercapai dengan baik. Termasuk salah satunya mempertimbangkan dari segi kultur komunikasi.

B. Dakwah dan pesan dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata دعـا – دعـو – دعـوة yang berarti memanggil; mengundang; minta tolong kepada; berdoa; memohon; mengajak kepada sesuatu; mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal⁹. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya

⁹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 43.

dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan, seperti firman Allah dalam surat Yunus (10) ayat 25¹⁰:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَمِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”

Dan bisa juga berarti mengajak kepada hal yang tidak baik, seperti firman Allah dalam surah yusuf (12) ayat 33 :¹¹

فَالْ رَبُّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفَ

عَنِيْ كَيْدَهُنَّ أَصَبُّ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَهَلِينَ ٣٣

Yusuf berkata: "Wahai Tuhan, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh"

Dengan demikian, secara bahasa dakwah identik dengan komunikasi yang maknanya masih bersifat umum.

Disamping itu, “*Islam*” sebagai agama disebut *agama dakwah*, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Walaupun ada terjadi perang dalam sejarah Islam, baik itu di zaman Nabi Muhammad saw masih hidup atau di zaman

¹⁰ al-Qur'an, 10: 25.

¹¹ al-Qur'an, 12: 33.

sahabat dan sesudahnya, peperangan itu bukanlah dalam rangka menyebarkan atau mendakwahkan Islam, tetapi dalam rangka mempertahankan diri umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa yang tirani¹².

Istilah dakwah digunakan dalam al-Qur'an baik dalam bentuk *fi'il* maupun dalam bentuk *masdar* berjumlah lebih dari seratus kata. Dalam al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Secara terminologi dakwah itu dapat diartikan sebagai ajakan ataupun untuk menuju keselamatan dunia akhirat.

Walaupun beberapa pengertian dakwah di atas berbeda secara pemahaman, akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu:

- a) Dakwah adalah proses penyampaian akan nilai - nilai agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
 - b) Dakwah adalah penyampaian ajaran islam tersebut dapat berupa *amar ma 'ruf* (ajaran kepada kebaikan) dan *nahi mun 'kar* (mencegah kemunkaran).
 - c) Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 1.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan¹³.

2. Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu bisa dijumpai di dalam sebuah kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra atau objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

a) Da'i (Pelaku dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Jika di dalam sosial kemasyarakatan konteks Indonesia, diantaranya adalah seorang sunan, kyai, habib, syeh, maupun para sesepuh yang sudah memiliki pengetahuan mengenai agama. Termasuk para nabi pada zaman dahulu pun termasuk para da'i yang mengajarkan ajaran Allah kepada umatnya.

¹³ Ibid, 10.

b) Mad'u (Mitra Dakwah atau Objek Dakwah)

Mad'u atau objek dakwah adalah orang yang menjadi sasaran dakwah atau pihak yang menerima materi dakwah, baik itu individu sendiri – sendiri ataupun dalam bentuk kelompok orang. Mad'u ini bentuknya sangat beragam. Tidak selalu hanya satu kelompok orang tertentu saja. Melainkan berbagai macam kelompok yang ada di masyarakat bisa menjadi mad'u dakwah. Sebagaimana dalam firman Allah

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَةً لِلنَّاسِ بِشِيرًا وَنَذِيرًا وَلِكُنَّ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ

"Dan kami tidak mengutus kamu,melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui "

Bisa diambil hikmah bahwa dalam dakwah tidak harus hanya kepada satu golongan manusia saja. Melainkan kepada semua golongan manusia tanpa terkecuali. Semua manusia diajak untuk menuju kebaikan seluruh umat dan menjauhi keburukan yang justru akan merusak umat manusia.

c) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada *mad'u*. Materi dakwah di dalam agama islam

¹⁴ al-Qur'an, 34: 28.

sangat beragam tema ataupun isinya. Mulai dari yang sifatnya hubungan antar manusia hingga yang sifatnya privat hubungan antara manusia dengan tuhannya. Mulai dari tema keluarga hingga tema kemasyarakatan tentang bagaimana mengatur kehidupan manusia. Materi dakwah ini juga akan disesuaikan dengan objek dakwahnya tanpa harus mengubah substansi dari ajaran islam itu sendiri. Artinya bahwa dalam materi dakwah, tidak semua ajaran langsung diberikan. Tapi bertahap mulai dari awal aqidah hingga masalah muamallah.

d) Wasilah (Media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

e) Thariqoh (Metode Dakwah)

Setiap kegiatan dakwah pasti memiliki metode atau cara penyampaian pesan dakwah sendiri. Artinya bahwa setiap proses dakwah tidak harus menggunakan metode dakwah yang satu. Misalnya hanya tutorial saja. Metode dakwah memiliki makna bagaimana pesan atau materi dakwah disampaikan kepada mad'u agar pesan ataupun materi dakwah dapat ditangkap dengan baik oleh mad'u. Hal ini dikarenakan

tidak semua orang bisa mengangkap metode dakwah tertentu, semisal debat. Beberapa mad'u akan lebih bisa menerima ketika dibuat tutorial satu arah sehingga tidak membingungkan.

f) Atsar (Efek Dakwah)

Setiap kegiatan dan aksi dakwah selalu menimbulkan efek. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqoh tersebut maka akan menimbulkan respon dan efek (atsar) pada mad'u. Efek ini bisa berupa positif ataupun negatif. Tergantung bagaimana proses dakwah yang terjadi. Apakah materi sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mad'u, apakah metode dalam menyampaiakannya juga sudah sesuai dengan mad'u nya? Nah itu semua akan memberikan efek terhadap hasil dan tujuan dari dakwah itu sendiri. Semakin sesuai semua unsurnya, maka hasilnya pun akan semakin positif.

3. Pesan Dakwah

a) Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.¹⁵ Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.¹⁶ Pesan juga bisa dimaknai sebagai ide, gagasan, informasi, dan opini yang

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo, Persada, 1998), 23.

¹⁶ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 9.

dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.¹⁷

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikasi. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.¹⁸

Apabila ditarik pada proses dakwah, maka pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al Qur'an dan As-sunnah baik secara tertulis maupun bentuk-bentuk pesan-pesan (risalah).¹⁹ Di dalam buku *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syariah, dan Akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.²⁰

b) Jenis Pesan Dakwah

Ketika kita berdakwah, kita tidak boleh lepas dari mengajak mad'u kepada kebaikan ataupun mencegah mad'u untuk berbuat keburukan.

¹⁷ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997), 7.

¹⁸ A.W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 14.

¹⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 43.

²⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Ciputat : Logos Wacana Ilmu, 1997), cet Ke-1,33-34.

Dua hal ini tidak boleh tidak harus selalu ada dalam sebuah dakwah. Karena bila tidak ada salah satu dari dua prinsip ini, maka sama artinya kegiatan mengajak tidak ada sama sekali. Untuk mengajak ataupun mencegah keburukan ini pastinya memiliki sumber rujukan. Sumber rujukan dalam Islam ini ada dua sumber utama. Yaitu al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad.

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadist) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadist).²¹

Adapun arti perkata dari jenis pesan dakwah yaitu, yang pertama jenis berarti ragam, macam, marga dan lain lain. Yang kedua pesan berarti informasi, pemberitahuan atau inti sari dari suatu pembicaraan yang lebar. Yang ketiga dakwah yaitu ajakan atau seruan. Menurut istilah (terminologi) definisi dakwah oleh Drs.Hamsah Ya'kub, dalam bukunya “Publisistik Islam” memberikan pengertian bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.²²

Adapun jenis-jenis pesan dakwah yang dapat dijadikan pegangan, sumber dan contoh dalam kehidupan diantaranya bersumber dari :

²¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 319.

²² Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2010), 73.

1. Ayat-ayat Al-Qur'an

Pengertian Al-Quran secara etimologi menurut para ahli ilmu al-Quran yaitu berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa qur'an* yang berarti bacaan. Kata *qua'an* diwazarkan atau sebanding dengan kata *fu'lān* (dari kata *fa'ala*). Sedangkan menurut terminologi menurut syekh Muhammad Ali ash-Shabundi "Al-quran adalah wahyu atau kalam Allah yang (memiliki) mukjizat , diturunkan kepada orang yang mulia (Nabi Muhammad saw.) dengan melalui perantara ruhul quodus (Malaikat Jibril), ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkkan kepada kita dengan cara mutawattir (bersambung), dan membacanya akan mendapat pahala, yang diawali dengan surah al-Fatiyah dan diakhiri dengan surah an-Nas."²³

Al-Qur'an merupakan landasan utama bagi para pendakwah, karena ayat-ayat suci al-Qur'an merupakan penguatan dari apa yang kita sampaikan. Selain itu, nilai-nilai yang terdapat di dalam ayat suci al-Quran merupakan nilai yang tertinggi yang ditetapkan oleh Allah dan merupakan nilai-nilai yang tidak bisa di pungkiri akan kebenarannya.

Seluruh ayat yang ada di dalam al-Quran tidak ada yang diragukan kebenarannya, setiap ayat yang ada di dalam al-Quran sejak zaman nabi sampai sekarang tidak ada perubahan dan tak seorang pun akan merubahnya. Karena Allah sudah berjanji akan

²³ Ahmad Izza. *Ulumul Qur'an Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al Qur'an*, (Bandung: Tafakur, 2011), 28.

menjaga kesuciannya. Beragam ilmu dapat kita peroleh dari al-Quran, karena di dalam al-Qur'an merupakan lautan ilmu bagi umat muslim. Oleh sebab itu maka al-Qur'an merupakan sumber rujukan utama yang tidak bisa diganti ataupun dipersalahkan oleh manusia.

2. Hadis Nabi SAW

Menurut Ibn Manzur, hadis berasal dari bahasa Arab, yaitu berasal dari kata al-hadits, jamaknya: al-hadits al-haditsan dan al-hudtsan. Secara etimologis, kata ini memiliki banyak arti, diantaranya: al-jadid (yang baru), lawan dari al-qodim (yang lama), dan al-khobaryang berarti kabar atau berita. Sedangkan secara terminologis para ulama hadis mendefenisikan hadis sebagai berikut: “segala sesuatu yang di beritakan dari nabi SAW. Baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifa-sifat maupun hal ihwal Nabi”.²⁴

3. Pendapat Para Sahabat Nabi Muhammad SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi Muhammad SAW., pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi Muhammad SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW juga bisa dijadikan pembelajaran, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Diantara para sahabat Nabi SAW, ada yang termasuk sahabat senior (kibar ash-shahabah) dan sahabat junior (shigar ash-shahabah). Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi

²⁴ Endang Soetari. *Ulumul Al-Hadis*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 60.

SAW. Hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadits berasal dari sahabat senior. Sama dengan kutipan-kutipan sebelumnya, dalam mengutip pendapat sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut :²⁵

- a) Tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadist.
 - b) Menyebut nama ulama yang dikutip.
 - c) Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari kepengikutan yang tidak cerdas (taqlid).
 - d) Memilih pendapat ulama yang tertulis daripada yang didapatkan dari komunikasi lisan.
 - e) Memilih pendapat ulama yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya untuk masyarakat.
 - f) Menghargai setiap pendapat ulama.
 - g) Sebaiknya kita mengenal jati diri ulama, walaupun tidak sempurna, sebelum mengutip pendapatnya

4. Pendapat Para Ulama

Ulama secara harfiah berarti orang yang memiliki ilmu dan dipandang sebagai pemuka agama untuk membimbing umat Islam. Namun, dalam hal untuk dijadikan pesan dalam berdakwah, ulama disini dilihat dari segi ketaatannya dalam mendalami dan menjalankan ajar-aajaran Islam yang beliau tahu, berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist.

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 323.

Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*). Terhadap pendapat ulama yang tampaknya berseberangan, kita dapat mencoba melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya. (*al-tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya.²⁶

5. Hasil Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah sangat membantu dalam pembuktian suatu kejadian yang masih kabur dalam pemikiran masyarakat sehingga dengan adanya penelitian orang-orang akan lebih mudah mencerna pesan dari suatu kejadian tersebut jika dibantu dengan hasil penelitian ilmiah. Terbukti dengan banyaknya para pakar non-muslim yang menyatakan al-Qur'an adalah kitab yang sangat sempurna informasinya setelah mereka menemukan bukti-bukti dengan menggunakan metode penelitian.

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian biasa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda. Oleh sebab itu, pengutipan hasil penelitian ilmiah untuk pesan dakwah harus berpegang pada etika berikut:

²⁶ Ibid, 324.

- a. Menyebut nama peneliti atau lembaga bila melibatkan suatu lembaga.
 - b. Menyebutkan objek penelitian yang sesuai dengan topic dakwah.
 - c. Disajikan dengan kalimat singkat dan jelas.
 - d. Disampaikan kepada mitra dakwah yang memahami fungsi penelitian.
 - e. Disampaikan untuk menguatkan pesan utama dakwah, bukan sebaliknya.²⁷
 - . Kisah dan Pengalaman Teladan

6. Kisah dan Pengalaman Teladan

Pengalaman adalah guru yang paling berharga, *experience is the best teacher*, maka dengan pengalaman dapat menjadikan seseorang berintrospeksi terhadap tingkah laku maupun apa yang terjadi padanya.²⁸ Selain itu, menanamkan pendidikan akhlakul karimah dari keterangan kisah-kisah yang baik itu dapat meresap ke dalam nurani dengan mudah dan baik secara mendidik dalam meneladani perbuatan baik dan menghindari dari perbuatan buruk.²⁹

Al-Qur'an juga terdapat kisah tentang penjelasan berbagai dorongan, kecenderungan dan keinginan yang ada pada diri manusia tersebut penting untuk diketahui oleh seorang da'i, mengetahui hal hal tersebut akan membentuk sang da'i dapat menetapkan metode

²⁷ Ibid, 325.

²⁸ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah* (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009), 14.

²⁹ Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), 305.

pesan dakwah dan akan memberikan terapi bagi manusia yang akan ia dakwahi.³⁰

Al-kisah dalam sebuah seruan (dakwah) itu akan menyentuh kehati pendengar akan seruan yang tersirat dalam kisah yang dipaparkan, sehingga tidak merasa kesulitan dalam konsep penyampaian da'i. Jenis pesan dakwah ini juga sangat memudahkan mad'u (pendengar dakwah) jika dalam isi dakwahnya kurang tertuju pada topik dakwah, maka da'i dapat menguatkannya dengan kisah-kisah nyata. Adanya kisah ini akan membuat realitas yang sebelumnya tergambar akan menjadi lebih mudah ditangkap. Apa yang sebelumnya terlalu abstrak bisa menjadi lebih riel ketika dihadirkan dengan kisah – kisah. Adapun kisah – kisah yang hendak disampaikan kepada mad'u, alangkah baiknya dipastikan pula bahwa kisah yang hendak kita sampaikan merupakan kisah yang relevan dan memiliki hikmah yang bisa diambil untuk dijadikan pelajaran. Terlebih ketika menceritakan kisah – kisah orang yang juga telah banyak dikenal mad'u sehingga bisa lebih memudahkan.

Ketika membicarakan pengalaman apalagi yang menyangkut keteladanan, pendakwah harus berhati-hati. Ia boleh saja berharap mitra dakwah meniru keteladanan dari dirinya. Hanya saja, keteladanan pribadi biasa menimbulkan prasangka buruk pada

³⁰ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 309.

pendakwah sebagai orang yang membanggakan diri ('ujub), menonjolkan diri (*riya*'), atau membuat dirinya terkenal (*sum'ah*).³¹

7. Berita dan Peristiwa

Berita menurut istilah ‘ilmu al-Balaghah dapat berarti benar atau dusta. Berita dikatakan benar apabila sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam menjadikan berita sebagai penunjang pesan dakwah, terdapat beberapa etika yang harus diperhatikan:

- a. Melakukan pengecekan berkali-kali sampai diyakini kebenaran berita tersebut. Dalam al-Qur'an kita dipertintahkan untuk melakukan pengecekan informasi (tabayun) atau kesesuaianya dengan fakta (QS. Al-Hujurat: 6) :³²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا
أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَدِيمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 326.

³² al-Qur'an, 49: 6.

- b. Dampak suatu berita juga harus dikaji. Jika ada kemungkinan membahayakan bagi mitra dakwah, berita itu tidak boleh diceritakan, meskipun benar-benar terjadi.
 - c. Sifat berita adalah datar, hanya memberitahukan (*to inform*). Karenanya, sebagai pesan dakwah, berita harus diberi komentar. Setiap orang memiliki tanggapan yang beragam terhadap suatu berita. Pendakwah hanya menarik setiap orang kepada tanggapan yang dibuatnya.
 - d. Berita yang disajikan harus mengandung hikmah. Ini yang menjadi penekanan berita sebagai pesan dakwah. Unsur berita: 5W + 1H (*who, what, when, where, why, how*) tidak diperdalam, tetapi hikmah yang dapat diambilnya yang dipertajam.³³

Menggunakan berita dalam sebuah kegiatan dakwah memanglah tidak mudah. Kita tidak bisa sembarangan mengambil berita yang itu ternyata datanya tidak valid, tidak relevan, serta bisa jadi justru beritanya bertentangan dengan isi ajaran islam. Oleh karena itu penting sekiranya bahwa menggunakan berita sebagai salah satu isi dakwah harus memperhatikan ke empat faktor yang telah disebutkan di atas.

8. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini

³³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 327.

dapat berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya.

Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut:

- a. Isinya mengandung hikmah yang mengajak kepada Islam atau mendorong berbuat kebaikan.
 - b. Dibentuk dengan kalimat yang indah. Jika berupa syair bahasa asing, ia diterjemahkan dengan bentuk syair pula.
 - c. Ketika pendakwah mengungkapkan sebuah sastra secara lisan, kedalaman perasaan harus menyertainya, agar sisi keindahannya dapat dirasakan.
 - d. Jika diiringi musik, maka penyampaian karya sastra tidak dengan alat music yang berlebihan. Hal ini untuk mengurangi kontroversi, karena tidak semua ulama bisa menerima alat musik.³⁴

9. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Karya seni banyak menggunakan komunikasi verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapa pun. Jadi, bersifat subjektif. Untuk menjadikan

³⁴ Ibid, 328.

karya seni sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Diupayakan sedemikian rupa agar karya seni tidak ditafsirkan secara salah oleh mitra dakwah.
 - b. Menurut ulama yang berpaham memahami ayat atas hadits yang sesuai dengan teksnya, tidak dibenarkan karya seni dengan objek makhluk hidup. Untuk menghindari kontroversi, maka berpedoman dengan kaidah Ushul Fikih “Menghindari kontroversi adalah jalan terbaik” (*al-khuruj min al-khilaf mustahabb*). Meskipun golongan kontekstualis menganggap larangan menggambar makhluk hidup hanya jika dikhawatirkan gambar itu akan dijadikan objek penyembahan sebagaimana dilakukan oleh masyarakat pada zaman pra-Islam.
 - c. Karya seni tidak bernuansa pornografi, menghina simbol-simbol agama, melecehkan orang lain, atau menimbulkan dampak-dampak negatif lainnya baik langsung maupun tidak langsung.³⁵

c) Tema-tema Pesan Dakwah

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam. Adapun pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut :

³⁵ Ibid, 330.

1. Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada qadla dan qadar.
 2. Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, shaum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun al-khas/hukum perdata dan al-qanun al-‘am/hukum publik).
 3. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada al-khaliq dan makhluq (manusia dan non manusia).³⁶

Dari ketiga tema ini tidak harus dalam sebuah dakwah disampaikan satu per satu. Hal ini tergantung dari situasi dan pertimbangan da'i dalam menyampaikan materinya. Ada kalanya dalam satu moment tertentu, kegiatan dakwah berisi mengenai satu tema dakwah saja. Semisal akidah. Namun ada kalanya juga bisa membahas dua tema yaitu akidah dan syariah, ataupun bisa juga ketiga – tiganya. Yaitu mulai dari akidah, syariah, dan akhlak.

³⁶ Ibid, 332.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil setting di masjid Cheng Ho Surabaya. Masjid Cheng Hoo Surabaya adalah Masjid bernuansa Muslim Tionghoa yang berlokasi di Jalan Gading, Keta邦, Genteng, Surabaya atau 1.000 m utara Gedung Balaikota Surabaya. Masjid ini didirikan atas prakarsa para sesepuh, penasehat, pengurus PITI, dan pengurus Yayasan Haji Muhammad Cheng Ho Indonesia Jawa Timur serta tokoh masyarakat Tionghoa di Surabaya. Pembangunan masjid ini diawali dengan peletakan batu pertama 15 Oktober 2001 bertepatan dengan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Sedangkan pembangunannya baru dilaksanakan 10 Maret 2002 dan baru diresmikan pada 13 Oktober 2002.

Masjid Cheng Ho, atau juga dikenal dengan nama Masjid Muhammad Cheng Ho Surabaya, ialah bangunan masjid yang menyerupai kelenteng (rumah ibadah umat Tri Dharma). Gedung ini terletak di areal komplek gedung serba guna PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) Jawa Timur Jalan Gading No.2 (Belakang Taman Makam Pahlawan Kusuma Bangsa), Surabaya. Masjid ini didominasi warna merah, hijau, dan kuning. Ornamennya kental nuansa Tiongkok lama. Pintu masuknya menyerupai bentuk pagoda, terdapat juga relief naga dan patung singa dari lilin dengan lafaz Allah dalam huruf Arab di puncak pagoda. Di sisi kiri bangunan terdapat sebuah beduk sebagai

pelengkap bangunan masjid. Selain Surabaya di Palembang juga telah ada masjid serupa dengan nama Masjid Cheng Ho Palembang atau Masjid Al Islam Muhammad Cheng Hoo Sriwijaya Palembang.

Masjid Muhammad Cheng Hoo ini mampu menampung sekitar 200 jama'ah. Masjid Muhammad Cheng Hoo berdiri di atas tanah seluas 21×11 meter persegi dengan luas bangunan utama 11×9 meter persegi. Masjid Muhammad Cheng Hoo juga memiliki delapan sisi dibagian atas bangunan utama. Ketiga ukuran atau angka itu ada maksudnya. Maknanya adalah angka 11 untuk ukuran Ka'bah saat baru dibangun, angka 9 melambangkan Wali Songo dan angka 8 melambangkan Pat Kwa (keberuntungan/ kejayaan dalam bahasa Tionghoa).¹

B. Pesan Dakwah Program Pengajian M7 Masjid Cheng Ho

Pada Bagian ini akan disampaikan mengenai pesan dakwah yang disampaikan di masjid Cheng Ho oleh 4 da'i dalam moment 4 kali pengajian. Adapun uraian yang akan dijelaskan disini adalah fokus mengenai bagaimana isi pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i kepada para jamaah masjid Cheng Ho di program pengajian M7. Pesan dakwah yang akan disajikan adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustad Ong pada tanggal 1 Mei, Ustad Dahyul pada tanggal 8 Mei, Ustadzah Afifah Hikmah pada tanggal 15 Mei serta Ustadzah Nurul Hidayat pada tanggal 22 Mei.

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Cheng_Ho_Surabaya diakses pada tanggal 15 Juli 2016 pukul 09.00

1) Tema Pesan Dakwah

Data di lapangan menunjukkan perbedaan tema atau topik dakwah yang disampaikan oleh tiap da'i. Bila di simpulkan dari keseluruhan ceramah yang dilakukan oleh dai maka bisa ditarik kesimpulan :

Penceramah	Tema pembahasan
Ustad Ong	Rukun Islam
Ustad Dahyul	Sejarah Isra Miraj
Ustadzah Azifah	Kerusakan di muka bumi oleh manusia
Ustadazah Nurul	Al Qur'an sebagai landasan hukum

2) Isi Pesan dakwah

Tema pembahasan dari tiap ceramah mengandung isi pesan dakwah yang itu terkait dengan beragam bentuk pesan yang disampaikan kepada mad'u yang tujuannya adalah mengajak kepada kebaikan. Data di lapangan menunjukkan keberagamaan bentuk pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Berikut pesan – pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Penyajian data ini, peneliti tidak menampilkan seluruh isi ceramah karena nanti akan peniliti sajikan di bagian lampiran. Penyajian pada bagian ini lebih kepada inti – inti pesan yang disampaikan oleh da'i kepada para jamaah.

Ceramah Ustad Ong

Potret islam dan umat islam itu, 14 abad yang lalu, 7 abad sesudah masehi, itu luar biasa. Sampai ke spanyol, luar biasa. Bahkan sampai ke Indonesia. Indonesia ini dulu, kira – kira menurut bapak ibu sekalian, agamanya apa? Ya ada animisme ya. Nah coba bapak ibu bayangkan. *Kok* bisa sekarang ini kenyataannya, itu berubah. Dia menjadi penduduk paling banyak di Indonesia paling banyak pemeluk agama Islam. Bahkan terbanyak di dunia. Bahkan arab *sak arab arab'e*, irak, syiria, masjid ampel itu kalau dikumpulkan jumlahnya masih banyak Indonesia. Padahal jauh dari mekkah. Hebat sekali mereka itu. bukan hanya berdakwah untuk islam tapi juga pemeluknya. Sehingga apa yang dikatakan bahwa

الإِسْلَامُ يَعْلَمُ وَلَا يَعْلَمُ عَلَيْهِ

Islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya

Dia menjadi kekaguman orang, menjadi pujian orang. Namun sekarang malah orang cari – cari pujian. Persaudaraan hilang karena cari pujian. Nah ini sebenarnya ada sesuatu yang salah, ada yang keliru. Bukan Islamnya yg keliru, bukan Al Qur'an nya yang keliru, bukan Nabi Muhammadnya yang keliru. Siapa yang keliru? Manusia. Kira – kira yang keliru itu apanya? Sebenarnya yang dilihat Allah itu yaitu hati dan perbuatan. Hati bisa berarti rasa, pikiran, dan satu kesatuan.

Makannya kata nabi itu, sesuatu yang menentukan pada diri manusia itu yang pertama kali adalah niatnya, pikirannya, hatinya. Yang kedua Amal. Amal itu perbuatan, tindakan. Biasanya amal perbuatan itu berangkat dari hati. Salah satu kenikmatan di dunia ini adalah terkenal. Terkenal *sampeyan* bisa jadi walikota. Orang ndak kenal bu risma, *masak* bisa jadi walikota. Orang ndak kenal jokowi

masak bisa jadi presiden. Wali kota solo. *Mari ngono gubernur Jakarta. Mari ngono Presiden. Mboh mari ngono dadi opo maneh.*

Kalau bahasa terkenal, dalam bahasa kita biasanya terpuji, dipuji, dapat pujian, terkenal. Kalau saya perhatikan itu masuk dalam at tahmid. Yang kadang membuat orang lupa karena mencari pujian. At Tahmid. Alhamdu. Alhamdu itu illah. Bukan linnas. Sampai nabi bilang bila ada orang memuji di depanmu ambilkan pasir lempar kepadanya. Itu bahayanya. *Saking* bahayanya mencari pujian. Termasuk di organisasi di sebuah perkumpulan. Ingin menjadi ketua. Ustad juga begitu. Kalau ustاد satu terkenal dia ingin ikut terkenal. Kalau bisa dia yang terkenal. Yang kedua, Harta. Yang ketiga yaitu tahta. Atau kekuasaan.

Siapa orang yang sungguh – sungguh sudah jadi contoh menuhankan Allah? Nabi Ibrahim. *Lho* Nabi Muhammad tidak? Iya. Tapi Nabi Muhamamad itu sebetulnya sering saya ingatkan, penerus, pelengkap, penyempurna apa yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim. Ada Al Qur'an nya, Surah Al An'am ayat 161 :

وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ١٦١

Makanya nabi ibrahim itu imamnya manusia. bisa dilihat di surah Al Baqarah ayat 124

قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا

Aku jadikan kamu ibrahim imam manusia. Yaitu kepatuhan, ke taatan kepada Allah, mengalahkan diri sendiri.

Perbedaan antara orang yang beragama islam dengan orang islami. Salah satu tanda orang beriman yaitu ketakutan. Salah satu contohnya adalah menjalankan sholat. Akan tetapi ternyata tidak banyak yang menyukai sholat.

وَعَسَى أَن تَكُرِهُوا شَيْئاً وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَن تُحِبُّوا شَيْئاً وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Saat ini banyak sekali yang mengaku Islam tapi perbuatan dan hatinya tidak seperti orang Islam. Kalau hanya sekedar nama, ada orang yang namanya sabar. Apa dijamin orang yang namanya sabar itu, sabar. Atau lebih sabar dari orang yang namanya bukan sabar. Ada yang namanya ibu sabariyah. Tapi ngomelnya ndak karuan. Namanya sabariyah.

Soimah dalam arti sesungguhnya soim, *shoum*, soim itu orangnya. berasal dari kata *shoum*. *Shoum* itu menahan. Jadi soimah itu orang yang mampu menahan diri. Namun kenyataannya justru malah tambah ramai orangnya. Saya ingin mengingatkan, ada orang yang mengartikan islam itu, selamat. Dulu, tapi setelah mengajji, islam itu artinya bukan selamat, berasal dari kata *aslama*. *Aslama* itu artinya tunduk terima taat ketetapan Allah. Kalau orang yang *aslama* ini bu , contoh ayatnya Al Imron ayat 83.

أَفَغَيْرُ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ وَأَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi.

Maka mengapa manusia masih mencari aturan selain Allah. Padahal apa yang ada di langit dan di bumi itu *aslama*, islam kepada Allah. Contohnya adalah matahari yang terbit dan terbenam dalam aturan Allah SWT.

رَبُّ الْمَشْرِقِينَ وَرَبُّ الْمَغْرِبِينَ ۖ فَبِأَيِّ ءَالَّاءِ رَبُّكُمَا تُكَذِّبَانِ ۗ

Cuman saking manusia *kuping e wis kopok*, mati, hatinya juga mati. Selamat itu berasal dari kata damai, kedamaian, itu *asallaman*. Atau *assalamah*. *Assalam* itu artinya selamat, atau damai. Di dalam Hadist Nabi :

السَّلَامُ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَعَلَى مَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Sebarkanlah salam, keselamatan kedamaian kepada orang yang dikenal maupun orang yang tidak kamu kenal.

Dalam rangka menjadi orang yang Islam yang sesungguhnya, sebenarnya disitu ada kerangka. Yaitu Rukun Islam. Terdiri dari Syahadat, sholat, zakat, puasa, dan Haji. Hadist Nabi mengatakan

بُنَى الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ

Dibangun Islam itu dari lima. Kelima rukun islam ini bila dianalogikan seperti unsur – unsur dalam rumah. Syahadat sebagai pondasi rumah. Sholat sebagai tiang rumah. Zakat sebagai ventilasi dan pintu. Puasa sebagai dinding. Serta Haji sebagai atapnya.

Ceramah Ustad Dahyul

Kita menelisik kembali mengenai Isra' Miraj. Inti dari peristiwa isra' miraj' yaitu tentang sholat. Perjalanan Rasulullah Muhammad SAW bersama malaikat jibril dan mikail, mengendarai sebuah kendaraan yang super cepat, namanya *buroq*. *Buroq* kalau dibahasakan ke bahasa manusia bu, "kilat". Secepat kilat larinya. Yang bentuknya bukan seperti pesawat terbang, tapi seekor binatang.

Makanya di dalam surat Bani Israil ayat satu Allah berfirman :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
 الَّذِي بَرَّكَنَا حَوْلَهُ وَلِنُرِيهِ مِنْ عَائِتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya kurang lebih demikian:

Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkah sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Mengapa Allah memanggil Muhammad untuk isra' miraj. Jawabannya bisa jadi beragam. Tapi kalau kita lihat dari sejarah, dari *takhrij Islam*, alasannya adalah karena Allah ingin memberikan hadiah kepada Muhammad, berkat kesabaran diri beliau. Mengembangkan dan menyebarkan agama Allah. Sebelum Isra' Miraj, Rasullullah ditinggal olehistrinya yang tercinta. Khadijah. Jarak 3 hari, Abu Tholib meninggal. Paman yang dia cintai, yang membesar dari 8 tahun sampai menikah sampai menjadi Rasul. Selama Abu Tholib ada kaum kafir Quraisy tidak akan

berani menyentuh Muhammad karena Abu Tholib adalah orang yang sangat berpengaruh dan disegani di tanah arab. Sekarang Abu Tholib, meninggalkan Rasullullah Muhammad SAW. Coba kita gambarkan bagaimana sedihnya Muhammad. Dan sebelum itu, kaum muslimin, di boikot. Tidak boleh memberi makan memberi sembako kepada orang Muslim. Sehingga Rasullullah bersama orang – orang Islam, sempat memakan daun – daun kurma, akar – akar kurma sebagai bahan makanan.

Jadi penderitaan demi penderitaan yang dialami oleh Rasullullah. Waktu hijrah ke Taif, Muhammad di lempari, berdarah – darah kakinya, badannya lebam – lebam semuanya dilempari. Nah untuk itulah, kesedihan yang dirasakan oleh Muhammad, diberi hadiah. *Nglencer* ke Sidratul Muntaha. Ndak tanggung – tanggung ya ke sidratul muntaha. Kita di ajak *nglencer* ke bali senengnya setengah mati, *nglencer* ke royal, ke THR seneng nya setengah hati. Apalagi ke sidratul muntaha. Sebelum berangkat, waktu itu Rasullullah malam sedang tidur – tiduran. *Ngleset* istilahnya. Bersama Hamzah. Dengan sepupu – sepupunya. Satu lagi anak dari Abu Tholib. Sedang tidur – tiduran itu, datanglah malaikat jibril, lalu di ambil Muhammad dan kemudian dadanya dibelah.

Berapa kali dada Muhammad dibelah? Empat kali. Kali yang pertama adalah waktu berumur 6 tahun. Waktu itu Rasulullah berumur 6 tahun sedang *dolanan*, main – main bersama pengasuhnya, Halimatus Sa'diyah. Pembelahan yang kedua, waktu menjelang remaja. Kemudian yang ketiga waktu menjelang mendapat wahyu, diangkat menjadi Rasul. Yang ke empat baru akan isra' miraj. Pertanyaannya, mengapa Rasulullah di bedah? Disucikan? Apakah berarti kotor?

Bukan. Waktu kecil itu dibedah, kenapa? Membentengi Muhammad kecil ini supaya tidak terkontaminasi dengan keadaan waktu itu. Apa bu, apa pak? Bahwa di mekkah itu meraja lela maksiat dan musyrik. Supaya Muhammad kecil ini tidak terkontaminasi, dengan sifat – sifat syirik, dikasihkan lah khikmat di dalam dadanya. Bukan berarti disucikan karena kotor tidak. Tapi biar terhindar dari kotoran. Waktu remaja, kan banyak hal – hal yang bisa dilakukan. Di isi lagi hikhmat. Kemudian yang ketiga, waktu akan menerima wahyu. Di isi lagi, supaya rohani nya mampu menerima Al Qur'an. Dan yang ke empat, ini lebih dasyat lagi. Akan bertemu dengan Allah. Sebab Al Qur'an ini bila tidak mampu menerimanya, maka akan hancur. Ada di surah Al-Hashr :

لَوْ أَنَزَلْنَا هَذَا الْقُرْءَانَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ وَخَسِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ^ج
وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرُبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Kalaualah sekiranya Al Qur'an itu diturunkan ke sebuah gunung, maka gunung itu akan hancur lebur. Gunung aja hancur lebur, karena tidak mampu menerima Al Qur'an. Apalagi manusia. Untuk itu, Muhammad dibentengi, diberi kekuatan melalui khitmat itu.

Berjalanlah Muhammad dari masjidil haram ke masjidil Aqsa. Nah dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, Muhammad berhenti 4 kali. Pertama di Madinah. Yang kedua di Bukit Tursina. Yang ketika di Betlehem. Yang keempat bearu di masjidil Aqsa. Nah singkat cerita, teruslah sampai langit yang pertama. Ada sebuah peristiwa. Yang dialami oleh Muhammad dan diterangkan oleh Jibril. Yang pertama adalah, ada orang yang melihat Rasullullah Muhammad SAW, motong

padi, panen. Tapi anehnya, begitu panen, padinya tumbuh lagi. Sampai selesai panennya disitu, tumbuh lagi. Kemudian Muhammad bertanya kepada jibril. Wahai Jibril, Apa itu maksudnya. Orang itu tadi panen. Tapi begitu panen, padi yang sudah dipanen tadi, tumbuh lagi. Apa artinya wahai jibril. Wahai Muhammad ketahuilah. Orang yang seperti ini waktu hidupnya senang bersodakoh, senang berinfak, senang berderma. Nah ini ada di dalam al Qur'an.

مَثُلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلٍ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
 سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُبْلَةٍ مِائَةً حَبَّةً وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ
 عَلَيْهِمْ

“Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan ganjaran bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas karunia-Nya lagi Maha mengetahui.

Ada cerita tentang seorang pemuda bertanya pada seorang yang kaya. Orang kaya tapi kok rumahnya sederhana. Sangat sederhana. Dimana uang bapak? Uang saya, saya titipkan. Dititipkan dimana? Ada yang di masjid, ada yang di panti asuhan, ada yang di sekolah, ada yang di madrasah, saya titipkan disana. Kok aneh pak? Kok di titipkan disitu. Kok ndak di titipkan di bank? Kalau di bank itu paling – paling bunganya hanya dua persen. Paling – paling tahunannya dapat satu persen. Tapi kalau saya titipkan di masjid, saya titipkan di madrasah, saya titipkan di panti asuhan, saya akan mendapat minimal 700% saya dapat, 70 kali lipat. Ah bapak bohong. Iya bener. Tapi jangan salah, nanti saya ambil, kalau di akhirat. Lho kok

bisa pak? Ya diterangkan. Ini bener bu ini. Orang kaya, tapi ndak punya hutang. Hartanya dititipkan.

Ada cerita juga dulu ada orang madura. Ada temen saya, namanya Bakhiriyah. Di undang kesana bu, di antar suaminya. Suaminya juga ustاد. Di undang untuk baca al qur'an. Sampai di rumahnya orang tadi, suaminya di usir bu. Rumah *kok* kayak gini, ngundang aq dari sidoarjo. *Nompo duit piro iki engko*. Da'I nya. Dia cerita, mampu ndak ngasih amplop transport sini sidoarjo sampang. Begitu selesai, ayo ustاد, kita pergi ke masjid sana. Peringatan isra miraj nya disana. Pergilah orang tadi ke masjid. Sampai sana, ustazah tadi, tercengang, kagum, melihat masjidnya yang besar dan mewah. Luar biasa. Kemudian ustاد tadi bertanya, wah, masjidnya *kok* bagus ya. Di surabaya aja belum tentu ada masjid gagahnya seperti ini. Dengan senyum siput, dia menjawab, maaf ya ustazah, mohon maaf. Saya bukan pamer. Ini masjid saya bangun sendiri. Kemudian dengan rumah yang biasa tadi, dia bangun masjid yang mewah dengan uangnya sendiri. Ustad tadi istighfar, Astaghfirullah aladzim. Aku sudah salah sangka sama orang ini. Aku aja sudah ustاد, mushola saja aku belum bisa bangun. Ini orang di desa, bisa bangun masjid sebesar ini. Kemudian di undang lagi suatu ketika. Selesai acara dibawa ke restoran. Kemudian orang tadi bilang. Ustad, alhamdulillah ini restoran saya. Restoran saya itu 30 banyaknya. Dan semua hasil – hasil di restoran itu, saya gunakan untuk bangun masjid, panti asuhan, dan bantuan untuk anak yatim. Kemudian ustاد ini tanya, lho pak. Bapak punya restoran tiga puluh. Tapi rumah bapak *kok* kayak gitu? Sederhana sekali. Jawabannya apa? Untuk apa punya rumah *apik – apik* di dunia ini. Untuk apa bangun rumah bagus – bagus di dunia ini. Saya

membangun masjid bagus – bagus supaya saya mendapat istana di akhirat nanti. Itu yang saya inginkan. Rumah di dunia ini, kalau kita sudah mati, ndak di bawa di dalam kubur. Tetapi kalau kita membangun masjid membangun rumah Allah, Allah berjanji maka akan di bangunkan istana. Itu yang saya cita – citakan. Jadi dari peristiwa tadi, itu janji Allah. Barang siapa yang berinfak, bershodaqoh, penuh keikhlasan insyallah dilipatgandakan tujuh ratus kali lipat.

Terus berjalan terus, Rasullullah melihat lagi. Ada orang membentur – benturkan kepalanya ke batu. Pecah kepalanya, dibenturkan lagi. Utuh lagi, dibenturkan lagi. Utuh, benturkan lagi. Kemudian Muhammad bertanya, ini apa artinya wahai Jibiril. Ketahuilah orang yang seperti ini, orang yang lalai dalam sholat. Jangankan orang yang ndak sholat, orang yang lalai sholat. Makanya dalam surat Al Ma'un :

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ، الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ۔

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.

Jadi ketika perjalanan ke sidratul muntaha, ini pelajaran yang bisa kita dapat, di dalam sholat. Kemudian satu kisah lagi, orang yang dari gambaran itu, ada orang bibirnya panjang lidahnya panjang. Di potong sendiri. Lidahnya panjang, bibirnya panjang, dipotong. Dia menjerit kesakitan, waduh sakit sakit. Dia potong, panjang lagi. Potong lagi panjang lagi. Ini sudah sering di dengar. Kira – kira apa gambaran orang seperti ini? Orang yang senang gibah. Apa ibu? Orang yang senang

ngrumpi. Ngrumpi tentang kejahatan atau kejelekan orang lain. Makannya dalam hadist Rasullullah

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَيَقُولْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتْ

Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam (HR Bukhari Muslim)

Sholat itu adalah tiang agama.

الصلوة عماد الدين، فمن اقامها فقد اقام الدين ومن هدمها فقد هدم الدين

Sholat itu adalah tiang agama (Islam), maka barangsiapa mendirikannya maka sungguh ia telah mendirikan agama (Islam) itu dan barangsiapa meninggalkan sholat maka sungguh ia telah meninggalkan agamanya. Ini bukan saya yang bilang, Hadist Rasullullah. Dalam hadist yang lain.

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشَّرِكَةِ وَالْكُفْرِ تَرَكُ الصَّلَاةَ

“(Pembatas) antara seorang muslim dan kesyirikan serta kekafiran adalah meninggalkan shalat.” (HR. Muslim no. 257).

Artinya begini, kalau dia sholat berarti orang muslim. Kalau yang meniggalkan sholat berarti, kafir. Sekarang pertanyaannya, kalau sekiranya orang itu mengaku islam, tapi tidak pernah sholat, apakah ini dinamakan muslim? Kalau melihat hadist ini, dia sudah tidak muslim lagi. Karena itu sering saya sampaikan.

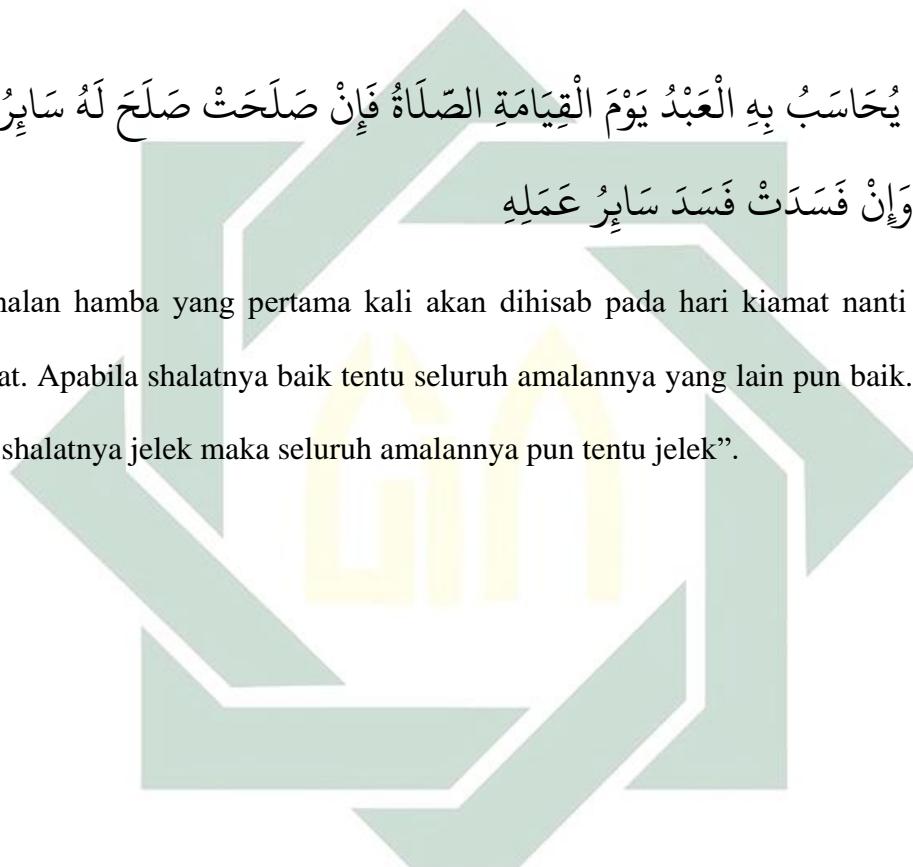
مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَقَدْ حَبَطَ عَمَلُهُ

“Barangsiapa meninggalkan shalat Ashar, maka terhapuslah amalannya” (HR. Bukhari no. 594)

Sholat adalah sebagai amalan yang paling utama nanti di akhirat yang akan diperiksa. Kata Nabi :

أَوْلُ مَا يُحَاسِبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَاءِرُ
عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

“Amalan hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat nanti adalah shalat. Apabila shalatnya baik tentu seluruh amalannya yang lain pun baik. Tetapi bila shalatnya jelek maka seluruh amalannya pun tentu jelek”.



Ustdazah Azifah :

Beberapa waktu yang lalu, dimana santer sekali peristiwanya, dan sampai saat ini masih bergulir perkembangannya, dan yang paling miris adalah korbannya saat itu masih duduk di kelas SMP. Termasuk siswi yang beprestasi, dan pelakunya adalah kakak kelasnya, dimana kakak kelasnya ini dan teman – temannya sedang dipengaruhi oleh minuman keras. Lah ini masyaallah ibu ya, kalau kita lihat, putri yang tidak *ngapa ngapain*, saat pulang kerumah mendapati kejadian itu. Dan luar biasanya, dalam tanda kutip bu ya, para pelakunya disitu ketika ditangkap dan di introgasi oleh pihak polisi, mereka itu senyum – senyum. Tidak merasa bersalah. Baru kemudian setelah ada vonis, dibacakan vonis, dakwaan jaksa dihukum 10 tahun, mereka langsung tertunduk. Kaget. Ternyata hukumannya lumayan berat. Berat atau tidak bu? 10 tahun berat atau tidak? Keluarga korban tidak terima dengan hukuman hanya 10 tahun.

Lha ini satu dari sekian banyak persoalan yang semua juga berasal dari kita bu. Kita bisa lihat di surah Ar Rum ayat 41. Monggo ibu – ibu yang membawa Al Qur'an.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ ...

Telah nampak kerusakan di bumi dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Para penafsir, khususnya yang diperkuat oleh tafsir Ibnu Katsir, bahwa orang – orang fasak, fasak itu kebalikan dari sholat. Atau kebaikan. Yang namanya fasik tidak hanya berarti kerusakan yang diakibatkan oleh bencana alam. Gunung

meletus atau gempa bumi, ataupun banjir, tidak. Tapi fasak di situ maknanya adalah umum. Berkaitan dengan semua perbuatan perbuatan manusia, yang terkategorikan maksiat terhadap Allah. Itulah yang membuat adanya kerusakan di muka bumi. Di daratan dan di lautan.

Nah di sosial media bu, kasus yuyun ini cukup banyak responnya. Bahkan ada istilah, nyala untuk yuyun. Nyala untuk yuyun itu maksudnya menunjukkan rasa simpati berkaitan dengan kasus yang menimpa yuyun. Nah pertanyaannya, dengan kasus seberat itu, hanya dengan Nyala untuk yuyun. Kira kira apa cukup bu untuk menyelesaikan kasus – kasus yang seperti yuyun itu. Apakah sekedar prihatin saja akan selesai semua masalah? Apakah kemudian terhenti perilaku – perilaku yang membuat kerusakan di muka bumi ini? Tidak. Karena bisa jadi banyak sekali di luar sana, calon calon yuyun itu, akan di incar oleh orang yang ingin berbuat kerusakan di muka bumi.

Beberapa minggu yg lalu kita juga dikejutkan oleh peristiwa yang menimpa seorang artis. Ya si artis ini melakukan perbuatan yang tidak semestinya. Mengingat track record dan background nya termasuk salah satu artis yang rajin sholat. Tahajud tidak pernah lepas. Pada saat syuting, tabarakannya dengan waktu sholat, nyatanya dia langsung meninggalkan syutingnya untuk menjalankan sholat. Ternyata ini juga bisa terjadi. Pertanyaannya, kenapa peristiwa itu bisa terjadi? Kenapa kemudian menimpa yang dilakukan oleh orang – orang yang semestinya tidak patut melakukan atau tidak layak menjadi korban?

Sebenarnya Allah telah memberikan predikat yang luar bisa kepada umat muslim. Allah dalam Surah Al Imron

كُنْتُمْ حَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ ...

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Umat disini adalah Islam. Allah itu sudah membutkan kita sebuah julukan. *Kuntum Khorium Ummah*. kalian itu adalah orang yang terbaik. Mengapa kemudian , kita bu Indonesia ini kah mayoritas umat islam. Bahkan istilahnya juga terbesar di seluruh Indonesia. Sudah hal yang sewajarnya, kalau misal sebuah negara, memiliki orang islam yang besar di seluruh dunia, dengan predikat dari Allah *Kuntum Khorium Ummah*, harusnya negeri yang kita cintai ini terlepas dari semua bentuk darurat – darurat yang ada. Tapi kenyataannya tidaklah seperti itu.

Bapak bapak ibu – ibu. Saya bertemu dengan Hajah Iriana Handono, kita bertemu di sebuah acara di Yogyakarta di suatu forum seminar. Membahas berkaitan dengan kondisi pemuda Muslim yang saat ini sedang digarap potensinya oleh pihak – pihak yang tidak menginginkan pemuda islam ini bangkit menuju kepada islam yang kaffah. Sehingga pemuda – pemuda Islam itu, senantiasa akan diberikan berbagai macam informasi informasi yang merusak pemikiran mereka dan keinginan mereka untuk kembali kepada islam yang Kaffah. Dunia hiburan, televisi, film, membuat potensi pemuda Islam kita itu melemah. Tidak lagi berfikir dengan bagaimana kondisi umat Islam. Bagaimana syariat Allah. Sudahkah diterapkan secara sempurna atau tidak. Nah beliau kemudian bercerita, salah satu perkembangan agama islam yang membuat sangat miris, adalah ketika kemudian

negeri – negeri seperti eropa amerika, jumlah islamnya meningkat drastis. Di eropa, bahkan di rusia, negaranya komunis, pusatnya orang – orang ateis, kata beliau, jumlah umat islam meningkat dengan angka yang sangat luar biasa drastisnya, naiknya besar.

Yang beliau kemudian sangat prihatin adalah Indonesia. Indonesia itu negeri muslim yang jumlah umat muslimnya besar, menurun drastis. Beliau adalah seseorang yang sangat aktif untuk melakukan kajian – kajian kristologi, dan beliau juga sudah banyak bersentuhan orang – orang non muslim. Dan juga beliau prihatin, ternyata proses kristenisasi, cukup drastis di Indonesia. Dan umat islam menurun drastis. Padahal dalam angka, Indonesia memiliki jumlah Islam yang terbanyak di dunia. Tapi secara nasional, jumlah nasional umat islamnya menurut drastis.

Nah ini adalah kondisi – kondisi yang membuat kita semakin miris. Suatu kondisi umat islam Indonesia ini, untuk aspek akidah saja, banyak terjadi penggerusan umat Islam dengan berbagai macam cara. Kenapa kondisi ini bisa terjadi? Paling tidak ada tiga hal bu. Yang pertama adalah aspek ketakwaaan individu. Saat ini kita sudah tercemark oleh yang namana materielisme. Mengukur standart diri sendiri berdasarkan kekayaan materi saja.

Pergaulan saat ini juga sudah tidak memenuhi aturan – aturan dalam Islam. Padahal Allah telah menjelaskan dalam Al Qur'an di Surah An Nur 30 – 31. Sebenarnya sejak pertama kali, sejak preventif saja, itu islam sudah memiliki aturan. Jadi ini kejadian bu ya. Suatu instropeksi terutama yang memiliki anak yang sudah remaja baik itu laki – laki maupun perempuan. Bagaimana kita mengajarkan

mereka dalam berislam. Bagaimana islam itu ternyata juga mewajibkan laki – laki itu mewajibkan menundukkan pandangan. Untuk menghindari hal hal berikutnya yang itu makin banyak kemaksiatannya. Karena itulah hindarilah pada pandangan pertama yang bisa memunculkan syahwat informasi dalam benak dirinya. Di ayat yang sama pun kita juga diwajibkan untuk menutup aurot. An Nur 31 , Al Ahzab 59 jelas jelas Allah mewajibkan kita untuk menutup aurot. Laki laki pun juga tidak boleh memandang aurotnya perempuan. Perempuan pun juga tidak boleh memandang auorotnya laki – laki. Sehingga apa? Harusnya ini yang juga ditegakkan bu. Insyallah darurat kekerasan yang seperti itu kemudian sangat mudah untuk diminimalisir.

Tetapi bukan berarti begini, ternyata di luar sana ada saja orang – orang yang mungkin masih melanggar aturan. Maka disini solusi yang kedua yaitu kekuatan masyarakat untuk melaksanakan amal makruf nahi munkar. Kalau ada saja individu – individu yang masih belum bisa menjalankan hukum syariah Allah masih belum mampu, belum mampu menjalankan hukum Allah, nah disini ada solusi yang ketiga. Solusi yang ketiga ini apa? Masyarakat sekitar tidak boleh beridam diri jikalau ada, orang – orang yang ada di sekitar tempat tinggal kita, yang melaksanakan sebuah tindak kemunkaran. Harus apa bu? Di ingatkan. Kalau itu dibilang sok alim, sok suci. Ya ndak papa. Itu kan ucapan orang. Kita melaksanakan itu karena Allah yang memerintahkan.

من رأى منكراً فليغیره بپده

Barangsiapa yang melihat kemungkaran maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya. Kalau pak Rt pak Rw *kok* melihat ada kumpulan pemuda pemuda yang berjudi, ya bisa langsung di bubarkan.

فإن لم يستطع فلبسانه

Apabila tidak mampu dengan lisan. Nah ini juga kewajiban. Siapa saja yang melihat kemunkaran, maka ubahlah dengan lisan. Di ingatkan, dinasehati. Ndak usah khawatir dengan reaksi. Kita wajib menyampaikan dakwah. Sampaikan walaupun itu hanya satu ayat. Ini sebuah kewajiban. Nah kalau kemudian ibu – ibu belum bisa, dan di sekitar masih banyak kemaksiatan, solusi yang ketiga yang itu juga bisa melalui individu dan juga masyarakat, adalah kekuatan dari sistem, kekuatan dari penguasa. Pak bu kita kepingin di televisi itu, yang ditayangkan sesuatu semuanya berbau islami, tidak ada lagi yang merusak moral. Kira – kira yang bisa mengatur itu siapa bu? Penguasa. Kalau mungkin kita maksimalnya hanya bisa mematikan televisi. Tapi setelah itu yang lainnya menghidupkan. Ada teman saya itu tidak kepingin melihat televisi, tapi anak – anaknya pada pingin semua. Di rumahnya ada televisi, tetangganya punya televisi. Nah itu bu yang bisa kemudian yang mengalami asupan, masukan, informasi, yang buruk. Apalagi sosial media. Sosial Media itu memang banyak manfaatnya. Tapi mudhorotnya, juga banyak. Begitu mudah sekarang ini kita akses. Apapun disitu. Apakah kemudian tidak bisa diblokir? Bisa. Asalkan ada kemauan.

Negara kalau sudah pemuda pemudinya hancur, maka tinggal menunggu waktu, negara itu akan hancur. Bahwa Allah itu sudah mengadzab, terhadap sebuah

kaum, yang sudah menghalalkan zina, yang tidak hanya menimpa kepada orang – orang yang berbuat kemaksiatan, tetapi juga menimpa kepada orang – orang yang sholeh. Bahwa ketika menghalalkan riba dan sebagainya. Nah yang berikutnya adalah pemangku jabatan. Bu yang bisa menghukumi atau menjatuhkan hukuman yang setimpal kepada pelaku perbuatan yang zina, atau kemudian mencuri dan seterusnya, itu siapa? Hakim. Hakim itu yang ngatur siapa? Penguasa lagi kan bu.

Ketika ini di jalankan bu dan memang pernah di jalankan, ketika masa Rasullullah, masa Khulafa Rasyidin, masa khalifah - khalifah setelah itu, hukuman – hukuman yang diseuaikan dengan hukum Allah, akan berhasil. Di dalam sejarah disebutkan, dalam satu tahun, di dalam sistem pemerintahan yang sesuai dengan islam, hanya terjadi 300-an kriminal. Bandingkan sekarang. Sehari, itu bisa ratusan kasus kriminal. Bahkan ada yang menyatakan, setiap 5 menit sekali, terjadi kasus pemerkosaan. Bandingkan bu, saat diatur oleh agama islam dan tidak diatur oleh agama islam. Artinya ketika Allah memberikan aturan dari mulai hal yang sifatnya individu, sampai bagaimana cara mengatur masyarakat, itu untuk kemaslahatan manusia. Dan kembali lagi bahwasanya Allah tegakkan hukum syara', maka disitu akan ada syariat. Maksud Allah ketika pelaksanaan syariat dijalankan oleh manusia, itu ada maksudnya. Yaitu apa? *Rahmatan lil Alamin*. Allah sudah menjanjikan dalam kajian ushul fiqh, ketika ditegakkan hukum Allah, maka akan ada *Rahmatan lil Alamin*. Yang mana rahmatan ini tidak akan hanya menimpa kita umat islam, tapi juga menimpa kemudian umat – umat yang lainnya yang non muslim. Dengan kata lain ini akan menimpa seluruh alam semesta. Nah kalau kemudian, hukum ini

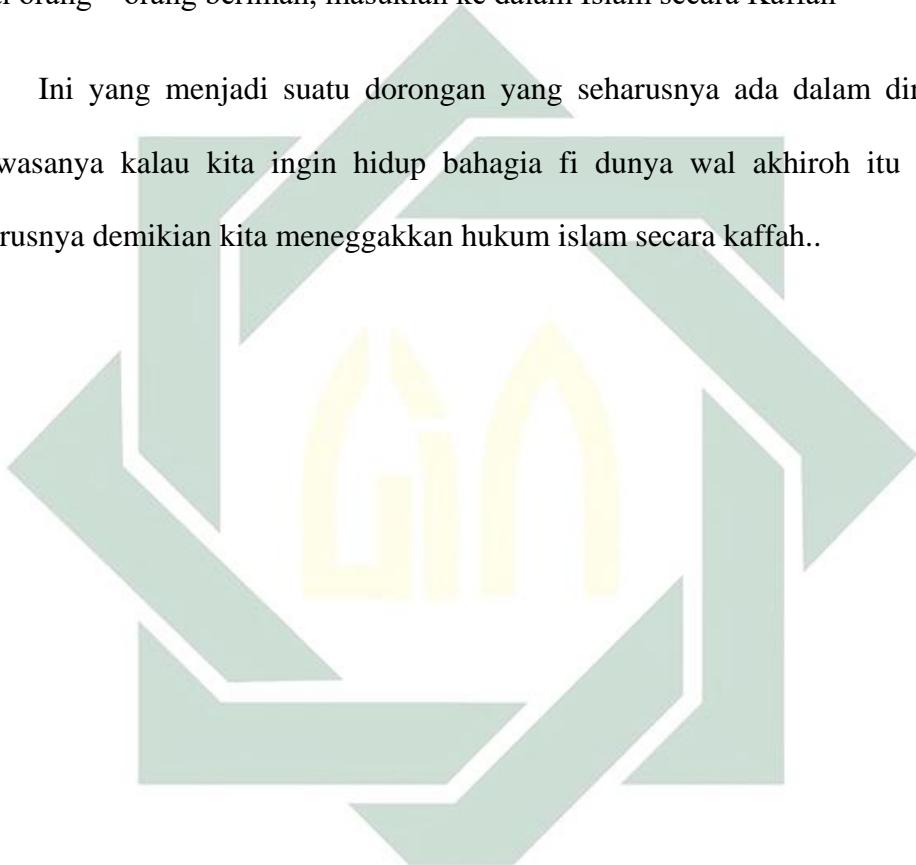
sangat baik, kenapa kita tidak berupaya untuk menjalankan. Secara sempurna.

Sebagaimana dalam surah al baqarah disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوْا فِي السَّلَمِ كَافَةً...

“ Hai orang – orang beriman, masuklah ke dalam Islam secara Kaffah”

Ini yang menjadi suatu dorongan yang seharusnya ada dalam diri kita. Bahwasanya kalau kita ingin hidup bahagia fi dunya wal akhiroh itu berarti seharusnya demikian kita menegakkan hukum islam secara kaffah..



Ustadzah Nurul :

Ibu – ibu yang dirohmati oleh Allah, pada puasa itu pula, Allah menurunkan seperangkat aturan dalam kehidupan kita, yang disebut dengan Al Qur'an. Al Qur'an telah diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril dengan bahasa arab. Al Qur'an itu merupakan mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai panduan hidup manusia di dalam menyelesaikan permasalahannya. Siapa saja yang membaca Al Qur'an, memahami serta mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain di dalam kehidupan kita sehari – hari, maka insyallah kita akan mendapatkan petunjuk. Target membaca dengan tepat, jangan hanya selesai atau khatam. Karena orang yang membaca Al Qur'an itu hatinya akan terasa tenang.

Di dalam Al Qur'an surat yang kedua, surat Al Baqarah, ayat yang kedua, Allah berfirman

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبٌ فِيهِ هُدَىٰ لِلْمُتَّقِينَ ۝

(Al Quran) ini tidak ada keraguan. Sedikit pun tidak ada keraguan.

Al Qur'an Allah itu merupakan petunjuk bagi siapa yang bertakwa. Yang namanya petunjuk itu arah. Mengantarkan manusia – manusia yang tidak tahu, di dalam menyelesaikan permasalahan. Al Qur'an telah di desain sedemikian rupa oleh Allah SWT untuk digunakan manusia sebagai petunjuk. Di dalam surah An Nahl ayat 89

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيَّنَ لِكُلِّ شَيْءٍ

Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu

Al Qur'an itu ada 3 hal yang diatur di dalam Al Qur'an. Satu berkaitan dengan manusia itu berhubungan dengan dirinya sendiri. *Bi Nafsihi*. Dengan dirinya sendiri. Bagaimana cara berapakaian, diri sendiri. Bagaimana cara kita makan, minum, akhlak itu adalah aturan – aturan Allah yang berhubungan dengan diri sendiri. Termasuk dalam menyelesaikan permasalahan diri sendiri.

Yang kedua, hubungan manusia dengan rob nya. Dengan Tuhan nya, dengan penciptanya, sekaligus mengatur seluruh urusan – urusan makhluknya. Nah salah satu contohnya terkait dengan ibadah. Ibadah itu adalah aplikasi kita. Ibadah Mahdoh. Ibadah Mahdoh itu berarti sudah ditentukan waktunya, tata caranya. Itu namanya ibadah mahdoh. Seperti apa bu, sholat, puasa, zakat, haji, hubungan langsung dengan Allah. Membaca Al Qur'an. Allah sudah mengatur terkait dengan hal itu. Dan juga hukum – hukum yang terkait dengan hubungan manusia dengan yang lain.

Ini di atur di dalam Al Qur'an. Di antaranya terkait dengan Muamallah. Muamalah berarti interaksi manusia dengan manusia yang lain. Atau manusia dengan makhluk yang lain. Itu Muamalah. Contohnya seperti jual beli, sewa menyewa, upah mengupah. Itu namanya Muamalah. Yang kedua juga berhubungan dengan sistem sanksi dan hukuman. Isi sebagian Al Qur'an Allah menjelaskan sebagian hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan yang lain. Termasuk misalnya ketika ada pencurian, bagaimana landasannya hukum Islam. Allah mengatakan :

وَالسَّارُقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطُعُوهُ أَيْدِيهِمَا

Pencuri itu baik laki – laki maupun perempuan kalau sudah sampai batasnya maka Islam akan memberikan sanksi yang tegas. Ketika Allah memberikan syariat, memberikan sebuah aturan, itu ada tujuannya. Apa bu tujuannya syariat Islam? Ketika Allah dalam surah Al Anbiya

...وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

Dan tiadalah Kami mengutus kamu Muhammad kecuali untuk menyampaikan Islam. Untuk apa bu? Rahmatan lil alamin. Agar menjadi rahmat bagi seluruh Alam. Bagi semua manusia. Baik yang muslim maupun non muslim. Baik kaya ataupun miskin. Besar kecil, tua muda, berilmu ataupun tidak berilmu, berbuat atau tidak berbuat, punya anak ataupun tidak punya anak, tetap akan diatur oleh Allah penguasa semesta.

Ibu – ibu yang dirohmati oleh Allah, tentunya kita sebagai seorang muslim maka yang harus kita lakukan, sikap kita, satu, meyakini bahwa syariat islam itu akan membawa kemaslahatan. Tidak boleh dibalik bu. Kemaslahatan yang dijadikan patokan untuk menjalankan kehidupan. Tidak boleh. Tetapi syariat islam itu dijadikan patokan yang nanti ketika dilaksanakan seluruh kemaslahatan kita akan terpenuhi. Kalau di dalam surat At Thalaaq ayat 2 :

...وَمَن يَتَقَبَّلُ اللَّهُ يَجْعَلُ لَهُ وَمَخْرَجًا

Barangsiapa bertakwa kepada Allah SWT, maka Allah akan memberikan jalan keluar. Seluruh masalah bisa diselesaikan dengan mendapatkan sebuah ketenangan kebahagiaan. Allah akan memberikan jalan keluar. Ingat bu, keberkaahan yang kita dapat ketika kita mengikuti syariat Allah. Dan riba bank itu dosa. Riba bank itu tidak boleh, haram. Sedikit ataupun banyak.

...وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الْرَّبَوْا إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Tinggalkanlah riba bagi orang – orang yang beriman. Kalau kita bertansaksi riba, berarti kita salah mengatakan diri sendiri ini tidak riba. Tinggalkan riba bagi orang yang beriman. Bagaimana kalau yang sudah, yang lalu biarlah berlalu. Jangan diulangi lagi. Karena bu, dalam Al Qur'an digambarkan dalam surah Al baqarah

275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الْرِبَوًا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الْرِبَوَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحْرَمَ الْرِبَوًا...

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Kedua mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Ibu – ibu yang diirohmati Allah, maka syariat Islam, itu adalah akan membawa berkah. Maka celakalah siapa saja yang tidak mau menerima aturan

syariat Islam. Karena Syariat Islam itu akan membawa kemaslahatan. Kalau misalnya saya islam dalam kehidupannya sehari – hari kemudian kita sudah katut, nanti tidak akan lama, kalau kemudian orang itu mencuri di potong tangan, dimusuhi. Lha sebenarnya mencuri atau tidak? Kalau memang tidak mencuri ya tidak. Justru nanti lingkungan kita akan aman. Aman ndak? Insyallah Aman. Orang kalau sudah mencuri dan orang kehilangan diberikan sanksi oleh negara.

Kemudian berikutnya, Islam itu akan menjaga kehormatan. Sekarang kehormatan murah atau mahal? Yang kemarin itu, masyaallah,, jangankan anak SMP, anak SD. Ada yang SD ada yang SMP ya bu. Itu kemudian melakukan kekerasan seksual terhadap anak SMP. *Naudzubilahi mindalik.*

Yang kapan hari sebelumnya juga pernah. Yang dilingkungan surabaya. Yang dia memperkosa, 9 orang memperkosa 1 gadis. Yang 6 orang usianya belum baligh. Yang tua juga melakukan kekerasan seksual. Baik kepada orang lain maupun keluarganya sendiri. Para tersangkanya dikenal dekat dengan korbannya sendiri. Sekarang Indonesia sedang darurat seksual. Hati – hati bu, yang punya anak, yang punya saudara, yang punya ibu, yang punya adik. Islam itu tidak dijadikan panduan hidup. Kalau islam itu diterapkan secara nyata, maka orang yang akan melakukan kekerasan seksual, berzina dan sebagainya itu akan disangsi tegas oleh negara. Landasan Negara yang berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. Sekarang ini bu masyaallah luar biasa. Kalau kita melihat sejarah, yang menjadi saksi, kaum muslimin, kalau ada satu muslim dilecehkan oleh orang Yahudi, maka langsung mereka mendengar saat itu juga, dan mengirimkan pasukan untuk memberikan pelajaran, memberikan sanksi kepada orang yang melecehkan

perempuan. Melecehkannya tidak sampai memperkosa bu. Melecehkan cuman hanya, kerudungan disini, dengan baju yang bagian bawah ini di injak. Kan akhirnya tersingkap kan bu. Bukan berciuman. Belum sampai segitu. Dan tidak dimutilasi bu. Hanya dilecehkan. Kalau itu kerudungnya tersikap gitu. Tapi sekarang yang jahil juga orang – orang tua. Yang di mendapatkan kekerasan seksual orang terdekat bu. Bahkan kemarin ada wacana pelakunya dikebiri. Dikira kebiri bisa menyelesaikan masalah. Setelah dikebiri dikira kekerasan selesai. Tapi kekerasan seksual nantinya juga akan tetap terjadi. Bukan solusi.

Ibu – ibu yang dirohmati oleh Allah, siapa yang berzina, maka akan diberikan sanksi oleh Islam. An Nur ayat 2

الرَّانِيُّ وَالرَّانِيٌ فَأَجْلِدُوْا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةً جَلْدٍ...
.....

Siapa saja yang berzina baik laki – laki maupun perempuan, maka Allah akan menghukumnya dengan 100 kali cambuk. Kalau dalam perangkat fiqh bu dijelaskan ada yang namanya shon ada yang namanya mukhson. Kalau yang mukhson itu berarti sudah berkeluarga. Dan hukumannya dia akan di rajam sampai mati. Kalau yang shon itu belum menikah. Nah itu hukumannya dicambuk sampai seratus kali. Siapa saja yang kemudian akan melakukan perzinaan, pasti akan takut. Takut ndak bu? Takut. Karena sanksinya tegas dan bisa memunculkan efek jera. Apalagi kasus perkosaan sampai di mutilasi. *Astaghfirullah Aladzim*. Kadang kita itu batin, Alhamdulillah anak ku baik – baik saja. Padahal sebenarnya itu bisa saja terjadi pada anak – anak. Anak – anak tidak menunut kemungkinan terpengaruh oleh lingkungan di sekitar kita. Karena di luar semakin luar biasa akhlaknya rusak.

Sedangkan Allah telah mensifati kepada orang manusia yang tidak mentaati syariat Islam, tidak takut kepada Allah, mereka adalah binatang.

Saya merasa senang dengan ibu – ibu disini. Kenapa? Lebih memilih panggilan Allah bu. Ndak seperti ibu – ibu gak jelas. Mudak tertarik dengan lingkungan yang di sekelilingnya. Mendingan ke masjid. Dapat pahala. Dapat ilmu. Ilmu itu yang akan menjaga kehidupan kita maka dalam hadits nabi :

أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواية الطبراني)

Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabranji).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis semiotik pesan dakwah di masjid Cheng Ho Surabaya

Pada bagian ini disajikan analisis makna pesan yang ingin disampaikan oleh da'i kepada para ma'u nya. Interpretasi makna dimulai dari simbol pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i yang kemudian di intepretasikan mengenai simbol – simbol pesan dakwah yang telah disampaikan oleh para da'i kepada mad'u nya.

1. Pesan yang berasal dari Al Qur'an

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> قُلْ إِنَّمَا هَدَنَا رَبُّنَا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِّنْهُ أَنَّمَّا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ حِنْيَقًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ </p> <p> “ Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk </p>	<p> Agama yang di ajarkan oleh Nabi Ibrahim sebagai bagian dari ajaran Allah. Bahwa apa yang diajarkan Nabi Ibrahim bukanlah sesuatu yang salah. </p>

:161)

Interpretant :

Pesan dakwah yang disampaikan mengandung makna bahwa pada awalnya semua agama itu benar. Karena sesuai dengan konteks masalah masyarakat yang terjadi. Semua ajaran Ketuhanan yang dibawa sejak Nabi Ibrahim tidak ada satu pun yang itu bertentangan dengan Islam yang saat ini sebagai agama terakhir bagi seluruh umat. Pesan ini diberikan dimungkinkan karena beberapa jamaah masjid Cheng Ho merupakan mualaf. Mualaf dalam arti mereka tidak memeluk Islam sejak lahir, melainkan pada awalnya memeluk agama lain lantas kemudian berpindah kepada agama Islam. Adanya pemahaman bahwa sebenarnya Islam itu penyempurna dan agama lain sejatinya tidak bertentangan dengan Islam, memberikan kesan jika mengikuti Islam sesungguhnya akan lebih menyempurnakan agama yang telah mereka anut sebelumnya.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> ﴿ قَالَ إِنِّي جَاعِلٌكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا... ﴾ </p> <p>Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu (Ibrahim)</p>	<p>Ibrahim yang dikenal sebagai bapak para nabi merupakan manusia yang pertama kali mengajarkan konsep Ketuhanan.</p>

"imam bagi seluruh manusia". (QS 2 :124)

Intepretant : Menunjukkan bahwa semua agama pada awalnya adalah sama. Yaitu agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim. Dari Ibrahim lah kemudian lahir anak – anaknya yang kemudian juga menjadi Nabi sebagai penyebar Tauhid yang ada di dunia. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua agama pada dasarnya adalah sama. Hanya saja adanya campur tangan manusia sehingga ada perubahan – perubahan konsep yang menjadikan konsep ketuhanan menjadi tidak selaras antara agama satu dengan agama lainnya.

Tanda	Objek
<p>وَعَسَىٰ أَن تَكْرِهُوا شَيْئاً وَهُوَ... حَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئاً وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ...</p> <p>Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu (QS 2 : 216)</p>	<p>Mengacu kepada perbuatan ibadah atau hal – hal baik namun tidak bisa dirasakan atau dinikmati langsung oleh manusia. Karena terkadang hal yang baik tidak selalu langsung berwujud baik, namun waktu yang agak panjang.</p>

Intepretant : Pemaknaan terhadap apa yang baik dan apa yang buruk terkadang bagi manusia sulit untuk membedakan. Jangak pendek biasanya adalah standart yang dipakai manusia untuk menilai apakan sesuatu itu baik atau

buruk. Padahal bisa jadi hal yang nampak buruk pada jangka pendek namun ke depan membawa kemaslahatan. Hal ini mungkin juga dialami oleh para jamaah dimana terkadang ketika menerapkan syariat Islam tampak melelahkan dan merepotkan. Padahal sejatinya dalam jangka panjang akan banyak sekali manfaat yang bisa di dapat ketika menerapkan syariat Islam. Sehingga dari sini bisa disimpulkan bahwa penceramah mengajak para jamaah untuk tetap teguh di dalam menjalankan syariat Islam.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> أَفَعَيْرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ... </p> <p>Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi (QS 3 :83)</p>	<p>Menunjukkan tentang Islam sebagai agama yang sudah sempurna dan tidak perlu mencari agama selainnya yang lebih benar.</p>

Intepretant : Memberikan keyakinan bahwa Islam adalah agama yang paling sempurna dibandingkan dengan agama – agama yang selainnya. Sehingga tak perlu lagi ragu untuk terus memeluk Agama Islam.

Tanda	Objek
<p>رَبُّ الْمَشْرِقَيْنَ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنَ ١٧</p> <p>فِيَأَيِّ عَالَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ١٨</p>	<p>Menunjukkan tentang arah terbit dan tenggelamnya matahari. Yaitu ketika berada di utara garis katulistiwa dan di seletan garis katulistiwa.</p>
<p>Tuhan yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Tuhan yang memelihara kedua tempat terbenamnya. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan (QS 55 : 17-18)</p>	

Interpretant : Al Qur'an adalah kebenaran. Apa yang didalamnya tidak ada keraguan. Pesan yang ingin disampaikan oleh penceramah adalah bahwa sebenarnya mekanisme terbit dan tenggelamnya matahari sudah ada sejak sebelum ilmu astronomi ada. Saat ini dalam pengetahuan alam bisa diketahui bahwa matahari bergerak bukan hanya dari arah timur ke barat, tetapi juga ada pergerakan dari garis khatulistiwa yaitu di area utara khatulistiwa dan selatan khatulistiwa. Itulah yang membuat matahari seolah – olah matahari terkadang terbit pada arah timur agak ke utara dan kadang dari arah timur agak ke selatan. Begitu pula tenggelamnya. Artinya Al Qur'an sudah menjelaskan ini sebelum ilmuan menemukan fenomena pergerakan matahari ini.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا^١ الَّذِي بَرَّكَنَا حَوْلَهُ وَلِنُرِيهِ وَمِنْ ءَايَتِنَا إِنَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ </p> <p>Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahsi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS 17 :1)</p>	<p>Merujuk kepada peristiwa Isra' yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.</p> <p>Mulai dari Masjidil Haram yang ada di Mekkah sampai ke Masjidil Aqsa di wilayah Jerusalem</p>

Intepretant : Memberikan kesan betapa besar kekuasaan Allah dan betapa spesial Muhammad karena diberikan perjalanan yang tidak pernah dilalui oleh Nabi – Nabi selainnya.

Tanda	Objek
<p>لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْءَانَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتُهُ وَخَشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ أَلْآمِثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ يَتَفَكَّرُونَ</p> <p>Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir (QS 59 : 21)</p>	<p>Merujuk kepada Gunung yang itu sangat kokoh dan menjulang tinggi. Namun apabila Gunung itu menerima Al Qur'an, maka akan pecah gunung tersebut.</p>

Interpretant : Maha Dasyatnya Al Qur'an yang isinya sangat mulia. Sehingga siapapun yang memahaminya dengan baik, niscaya akan tunduk takut kepada Allah SWT. Analogi tentang gunung yang hancur karena menerima Al Qur'an sebagai sebuah pemahaman bahwa Al Qur'an berisi karunia yang Maha Dasyat

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> مَّلُولُ الْذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلٍ حَبَّةٍ أَنْبَتَ سَبَعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُبْطَلَةٍ مِائَةً حَبَّةً وَاللَّهُ يُضَعِّفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ <small>٦٦١</small> </p> <p>Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (QS 2:261)</p>	<p>Merujuk kepada berlipat gandanya balasan pahala yang diberikan kepada Allah ketika kita mau bersedekah ataupun menafkahkan harta di jalan Allah SWT. Jumlahnya yaitu sebanyak 700 kali lipat.</p>

Interpretant : Mengajak para jamaah agar bersedakah, mau menafkahkan sebagian hartanya untuk dibelanjakan di jalan Allah dan membantu sesama manusia. Hal ini dikarenakan dengan membantu dan membelanjakan hartanya

untuk Allah, maka Allah akan melipatgandakan pahalnya sebanyak 700 kali lipat.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ ، الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ </p> <p>Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya (QS 107 : 4 -5)</p>	<p>Merujuk kepada ancaman terhadap orang – orang yang sholat, tetapi tidak rajin dan selalu lalai dalam menjalankan sholatnya.</p>

Interpretant : Mengajak para jemaah agar di dalam menjalankan sholat, tidak boleh lalai. Artinya jika kita sudah sholat, maka bukan berarti kita otomatis selamat. Kita harus menjaga sholat kita agar terus berkualitas dengan tetap rutin secara kuantitas.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ ... </p> <p>Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena</p>	<p>Merujuk kepada betapa kerusakan di dunia ini sebenarnya penyebab utamanya adalah manusia itu sendiri.</p>

perbuatan tangan manusia (QS 30 : 41)

Intepretant : Menunjukkan bahwa kerusakan yang ada di muka bumi sebenarnya adalah ulah manusia sendiri. Maka dari itu penting bagi para jamaah untuk terus melakukan evaluasi diri apakah apa yang diperbuat sampai saat ini menghidupkan bumi atau malah memunculkan kerusakan – kerusakan di muka bumi.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;">كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرَجْتُ لِلنَّاسِ</p> <p>Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia ... (QS 3 : 41)</p>	<p>Umat Islam sebagai umat yang terbaik dari umat yang ada di dunia.</p>

Interpretant : Menunjukkan umat yang memeluk agama islam adalah umat terbaik dibandingkan dengan umat selainnya. Sehingga para jamaah harusnya merasa bangga karena dianggap sebagai umat yang terbaik di antara umat selainnya.

Tanda	Objek
<p>قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَرْزَكٌ لَّهُمْ إِنَّ الَّهَ خَيْرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۝ وَقُل لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضِضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبَدِّيْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَيَضْرِبَنَّ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبَدِّيْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعْوَلَتِهِنَّ أَوْ ءَابَاءِهِنَّ أَوْ ءَابَاءِ بُعْوَلَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعْوَلَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخْوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَاءِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكُوتُ أَيْمَنُهُنَّ أَوْ الْتَّبِيعَنَ غَيْرِ أُولَئِي الْإِرْبَةِ مِنَ الْرِّجَالِ أَوْ الْطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوَرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبُنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِيْنَ</p>	<p>Aturan mengenai bagaimana hukum pergaulan antara laki – laki dan perempuan yang itu bukah Mahromnya. Mereka harus menahan pandangan, kemaluan serta tidak menampakkan perhiasan yang berlebih.</p>

مِنْ زَيَّنَهُنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا
أَيُّهُمْ مُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٢٨

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangnya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiاسannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiاسannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-

saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.
(QS 24 : 30 -31)

Interpretant : Menunjukkan bahwa hukum pergaulan yang ada di Islam sudah jelas. Larangan – larangan yang harus dijauhi dalam bergaul dengan lawan jenis. Sehingga jamaah haruslah mematuhi aturan – aturan tersebut.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوْا فِي الْسِّلْمِ كَافَةً ... </p> <p>Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (QS 2 : 208)</p>	<p>Orang – orang yang itu sudah masuk Islam, haruslah memeluk Islam secara sungguh – sungguh. Jangan sampai hanya sebagian saja.</p>

Intepretant : Mengajak jamaah untuk mengaplikasikan seluruh aturan – aturan yang ada di dalam Islam. Tidak boleh hanya setengah – setengah, hanya memilih yang mudah saja. Mereka harus mau dan mampu untuk menjadi orang Islam yang seutuhnya.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> ذَلِكَ الْكِتَبُ لَا رَيْبٌ فِيهِ هُدَىٰ لِلْمُتَّقِينَ </p> <p>Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (QS 2 : 2)</p>	<p>Merujuk kepada Al Qur'an dimana di dalamnya sedikit pun tidak ada keraguan</p>

Interpretant : Menunjukkan bahwa Islam memiliki kitab Al Qur'an yang di dalamnya sedikitpun tidak ada keraguan.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِنْ أَنفُسِهِمْ وَجَئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبَيَّنَ لِكُلِّ شَيْءٍ ... </p> <p>(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (QS 16 : 89)</p>	<p>Suatu saat akan dipertanggung jawabkan seluruh perbuatan yang ada secara pribadi. Dan bahkan saksinya adalah diri mereka sendiri yang akan berkata jujur. Selain itu menunjukkan kebesaran Al Quran dimana di dalamnya telah terjelaskan segala sesuatu yang ada di muka bumi.</p>

Intepretant : Mengajak jamaah agar senantiasa beribadah karena nantinya yang akan mempertangungg jawabkan atas apa yang diperbuat adalah diri

sendiri. Tidak perlu takut selama kita mengikuti petunjuk yang ada di Al Qur'an karena dalam Al Qur'an segala yang ada di dunia telah terjelaskan.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطِلُوهُ أَيْدِيهِمَا ... جَزَاءً... </p> <p>Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (3 : 38)</p>	<p>Merujuk kepada hukum mencuri di dalam syariat Islam.</p>

Interpretant : Menunjukkan kepada jamaah bahwa hukum yang ada di Islam itu tegas dan jelas. Adanya hukum yang tegas dan jelas inilah nantinya yang akan membawa manusia kepada keteraturan dan kebahagiaan yang sesungguhnya.

Tanda	Objek
<p>وَمَا آرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ</p> <p>Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi)</p>	<p>Muhammad membawa Islam dalam rangka untuk menjadi rahmat bagi seluruh manusia. Baik itu muslim ataupun non muslim.</p>

rahmat bagi semesta alam (QS 21 : 107)

Interpretant : Menunjukkan kepada jamaah bahwasanya Islam itu memberikan rahmat bagi seluruh manusia. Bukan hanya sekedar orang yang memeluk Islam saja. Melainkan seluruh umat, seluruh manusia yang ada di muka bumi.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;">وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلُ لَهُ وَ مَحْرَجاً</p> <p>Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar (QS 65 : 2)</p>	<p>Orang – orang yang memiliki masalah tidak perlu khawatir karena Allah pasti akan memberikan jalan keluar jika mereka bertakwa kepada Allah SWT.</p>

Interpretant : Jika bertakwa kepada Allah, niscaya tidak ada masalah yang tidak selesai. Allah akan membantu mereka – mereka yang sedang menghadapi masalah. Oleh sebab itu maka jika tunduk kepada Allah, insyaallah semua masalah yang ada di dunia akan terselesaikan dengan baik.

Objek	Tanda
-------	-------

<p>...وَذُرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الْرِبَوْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ <small>٢٧٨</small></p> <p>Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman (QS 2 : 278)</p>	Larangan mengenai Riba
--	------------------------

Interpretant : Menunjukkan ketegasan mengani hukum riba. Bahwa siapapun yang beriman kepada Allah SWT haruslah meninggalkan riba.

Tanda	Objek
<p>الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الْرِبَوْ لَا يَقُولُونَ إِلَّا كَمَا^١ يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^٢ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الْرِبَوْ^٣ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحْرَمَ الْرِبَوْ...</p> <p>Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya</p>	Riba yang ada di masyarakat merupakan penyakit syaiton yang dibibarkan seperti penyakit gila.

jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (QS 2 : 275)

Interpretant : Menunjukkan bahwa Riba adalah perbuatan yang sangat buruk.

Lebih baik berdagang dengan baik ketimbangan menjalankan atau terlebih lagi menggantungkan penghasilan dari hasil riba. Para jamaah diajak agar dalam kehidupannya tidak menggunakan riba baik itu sedikit maupun banyak.

2. Pesan dakwah yang berasal dari hadist Nabi

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;">السَّلَامُ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ، وَعَلَى مَنْ لَمْ تَعْرِفْ</p> <p>Sebarkanlah salam, keselamatan kedamaian kepada orang yang dikenal maupun orang yang tidak kamu kenal. HR. Bukhari no. 6236</p>	<p>Cara menyebarluaskan islam yang penuh dengan kedamaian kepada siapapun.</p>

Interpretant : Mengajak jamaah untuk mengajak masyarakat menyebarkan kedamaian kepada lingkungannya. Bukan hanya kepada muslim saja. Tapi juga melainkan orang – orang yang non muslim. Dengan begitu akan terciptakan sebuah keserasian dan kedamaian di dunia.

Tanda	Objek
-------	-------

<p>بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ</p> <p>Dibangun Islam itu dari lima. (HR Bukhari, no. 8)</p>	<p>Rukun Islam</p>
---	--------------------

Intepretant : Mengajak jamaah, jika memang ingin menjadi seorang yang islam, maka harus menjalankan 5 rukun Islam. Urut mulai dari yang pertama hingga yang terakhir. Wajib bagi jamaah untuk Syahadat, Sholat, Zakat, dan puasa. Untuk Haji hanya diperuntukkan bagi mereka yang mampu.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلِيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ </p> <p>Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam (HR Bukhari Muslim)</p>	<p>Umat Islam haruslah berkata dengan perkataaan yang baik.</p> <p>Atau jika tidak bisa maka diam.</p>

Interpretant : Mengajak jamaah untuk menghindari Ghibah. Yaitu menjelekkan orang di belakang orang tersebut. Hal ini dikarenakan perbuatan Ghibah ini sangat tidak baik dan dapat menimbulkan dosa.

Tanda	Objek
بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشَّرِكِ وَالْكُفْرِ تَرَاثٌ	Nilai penting Sholat dalam Islam.

“(Pembatas) antara seorang muslim dan kesyirikan serta kekafiran adalah meninggalkan shalat.” (HR. Muslim no. 257).

Interpretant : Mengajak jamaah untuk terus menjaga sholatnya. Jika Sholatnya rusak maka bisa jadi seorang muslim tersebut sangat dekat dengan kesyirikan dan kekafiran.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَقَدْ حَبَطَ عَمَلُهُ </p> <p>“Barangsiapa meninggalkan shalat Ashar, maka terhapuslah amalannya” (HR. Bukhari no. 594)</p>	<p>Nilai penting Sholat Ashar dalam Islam</p>

Interpretant : Begitu pentingnya sholat dalam islam, maka jangan sampai satu sholat pun terlewati. Hadist ini memberikan pengertian bahwa jika kita melewatkkan sholat Ashar, maka akan terhapus semua amalan – amalan kita yang telah kita perbuat. Itulah sebabnya kita harus berhati – hati dan senantiasa istiqomah di dalam menjalankan sholat.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> أَوَّلُ مَا يُحَاسِبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ، فَإِنْ صَلَحتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ </p> <p>“Amalan hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat nanti adalah shalat. Apabila shalatnya baik tentu seluruh amalannya yang lain pun baik. Tetapi bila shalatnya jelek maka seluruh amalannya pun tentu jelek”.</p>	<p>Sholat ketika nanti di yaumul Hisab adalah amalan yang sangat penting dan akan menentukan amalan – amalan yang selanjutnya.</p>

Intepretant : Sholat akan mempengaruhi amalan – amalan kita selainnya. Oleh sebab itu sholat haruslah kita jaga secara istiqomah agar seluruh amalan – amalan yang selainnya juga terjaga kebaikannya.

Tanda	Objek
<p style="text-align: center;"> مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الطبراني) </p>	<p>Ilmu sebagai penunjang kehidupan yang ada di dunia ataupun yang ada di akhirat.</p>

Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani)	
--	--

Interpretant : Meskipun kita beribadah, bukan berarti bisa seenaknya. Sebagai seorang muslim kita harus terus menggali ilmu agar ibadah kita tidak keliru serta apa yang diperbuat memberikan kebaikan dan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT.

3. Pesan dakwah yang berasal dari kisah & pengalaman tauladan

Tanda	Objek
Ada orang madura. Ada temen saya, namanya Bakhiriyah. Di undang kesana bu, di antar suaminya. Suaminya juga ustad. Di undang untuk baca al qur'an. Sampai di rumahnya orang tadi, suaminya di	Orang Madura yang bernama Bakhiriyah yang telah memiliki jika sedekah yang tinggi dengan mendirikan Masjid yang sangat Mewah, sedangkan rumahnya sendiri masih rumah yang sangat

<p>usir bu. Rumah kok kayak gini, ngundang aq dari sidoarjo. Nompo duit piro iki engko. Da'i nya. Dia cerita, mampu ndak ngasih amplop transport sini sidoarjo sampang. Begitu selesai, ayo ustad, kita pergi ke masjid sana. Peringatan isra miraj nya disana. Pergilah orang tadi ke masjid. Sampai sana, ustazah tadi, tercengang, kagum, melihat masjidnya yang besar dan mewah. Luar biasa. Kemudian ustad tadi bertanya, wah, masjidnya kok bagus ya. Di surabaya aja belum tentu ada masjid gagahnya seperti ini. Dengan senyum siput, dia menjawab, maaf ya ustazah, mohon maaf. Saya bukan pamer. Ini masjid saya bangun sendiri. Kemudian dengan rumah yang biasa tadi, dia bangun masjid yang mewah dengan uangnya sendiri. Ustad tadi istighfar, Astaghfirullah aladzim.. Aku sudah</p>	<p>sederhana. Meskipun Bakhiriyah ini memiliki banyak sekali harta termasuk restorannya, akan tetapi sedikit pun tidak menampakkan kekayaannya pada orang umum.</p>
---	---

salah sangka sama orang ini. Aku aja sudah ustaz, mushola saja aku belum bisa bangun. Ini orang di desa, bisa bangun masjid sebesar ini. Kemudian di undang lagi suatu ketika. Selesai acara dibawa ke restoran. Kemudian orang tadi bilang. Ustad, Alhamdulillah.. ini restoran saya. Restoran saya itu 30 banyaknya. Dan semua hasil – hasil di restoran itu, saya gunakan untuk bangun masjid, panti asuhan, dan bantuan untuk anak yatim. Kemudian ustaz ini tanya, lho pak. Bapak punya restoran tiga puluh. Tapi rumah bapak kok kayak gitu? Sederhana sekali. Jawabannya apa? Untuk apa punya rumah apik – apik di dunia ini. Untuk apa bangun rumah bagus – bagus di dunia ini. Saya membangun masjid bagus – bagus supaya saya mendapat istana di akhirat nanti. Itu yang saya

inginkan. Rumah di dunia ini, kalau kita sudah mati, ndak di bawa di dalam kubur. Tetapi kalau kita membangun masjid membangun rumah Allah, Allah berjanji maka akan di bangunkan istana. Itu yang saya cita – citakan. Jadi dari peristiwa tadi, itu janji Allah. Barang siapa yang berinfak, bershodaqoh, penuh keikhlasan insyallah dilipatgandakan tujuh ratus kali lipat.

Interpretant : mengajak jamaah untuk senantiasa hidup dengan sederhana serta tidak menuhankan harta. Memperbanyak sedekah, memperbanyak amal di dunia. Hal ini dikarenakan apa yang ada dunia tidak akan dibawa mati. Melainkan amalan – amalan yang sejatinya memberikan pertolongan bagi kita.

4. Pesan dakwah yang berasal dari berita atau peristiwa

Tanda	Objek
<p>Beberapa waktu yang lalu, bapak ibu, dimana santer sekali peristiwanya, dan sampai saat ini masih bergulir perkembangannya, dan yang paling miris adalah korbannya saat itu masih duduk di kelas SMP. Termasuk siswi yang beprestasi, dan pelakunya adalah kakak kelasnya, dimana kakak kelasnya ini dan teman – temannya sedang dipengaruhi oleh minuman keras. Lah ini masyallah ibu ya, kalau kita lihat, putri yang tidak ngapa ngapain, saat pulang kerumah mendapati kejadian itu. Dan luar biasanya, dalam tanda kutip bu ya, para pelakunya disitu ketika ditangkap dan di introgasi oleh pihak polisi, mereka itu senyum – senyum. Tidak merasa bersalah. Baru kemudian setelah ada vonis,</p>	<p>Peristiwa ini merujuk terhadap Kasus Pemerkosaan yang berujung kematian di daerah Bengkulu pada bulan April 2016. Yaitu anak yang bernama Yuyun yang berumur 14 Tahun, diperkosa oleh 14 anak selainnya hingga tewas. Jasad yuyun kemudian di dibuang ke jurang.</p>

dibacakan vonis, dakwaan jaksa dihukum 10 tahun, mereka langsung tertunduk. Kaget. Ternyata hukumannya lumayan berat. Berat atau tidak bu? 10 tahun berat atau tidak? Keluarga korban tidak terima dengan hukuman hanya 10 tahun.

Nah di sosial media bu, kasus yuyun ini cukup banyak responnya. Bahkan ada istilah, nyala untuk yuyun. Nyala untuk yuyun itu maksudnya menunjukkan rasa simpati berkaitan dengan kasus yang menimpa yuyun. Nah pertanyaannya, dengan kasus seberat itu, hanya dengan Nyala untuk yuyun. Kira kira apa cukup bu untuk menyelesaikan kasus – kasus yang seperti yuyun itu. Apakah sekedar prihatin saja akan selesai semua masalah? Apakah kemudian terhenti perilaku – perilaku yang membuat kerusakan di muka bumi ini? Tidak. Karena bisa jadi banyak

sekali di luar sana, calon calon yuyun itu, akan di incar oleh orang yang ingin berbuat kerusakan di muka bumi.	
---	--

Interpretant : Menanamkan kesadaran mengenai kerusakan yang ada di lingkungan sekitar. Kerusakan – kerusakan itu terjadi secara masif karena disebabkan kurangnya tanaman nilai keagamaan kepada seluruh masyarakat secara merata. Akibatnya terjadilah kerusakan – kerusakan yang bisa jadi korbannya adalah orang – orang yang tidak bersalah. Hal ini dikarenakan dalam sistem masyarakat saling mempengaruhi serta tidak bisa hidup sendiri. Yang artinya, jika ingin selamat, kita juga harus ikut mendakwahkan terhadap nilai – nilai yang ada dalam ajaran Islam.

Tanda	Objek
Beberapa minggu yg lalu kita juga dikejutkan oleh peristiwa yang menimpa seorang artis. Ya si artis ini melakukan perbuatan yang tidak semestinya. Mengingat track record dan background nya termasuk salah satu artis yang rajin sholat. Tahajud tidak pernah lepas. Pada saat syuting,	Peristiwa ini mengacu pada artis Saiful Jamil yang telah dijadikan tersangka oleh polisi dalam kasus pencabulan. Kasus ini terjadi pada bulan Februari 2016. Syaiful jamil sebelumnya dikenal sebagai artis yang sangat alim dan taat beribadah.

tabarakah dengan waktu sholat, nyatanya dia langsung meninggalkan syutingnya untuk menjalankan sholat. Ternyata ini juga bisa terjadi. Pertanyaannya, kenapa peristiwa itu bisa terjadi? Kenapa kemudian menimpa yang dilakukan oleh orang – orang yang semestinya tidak patut melakukan atau tidak layak menjadi korban?

Interpretant : Memberikan kesadaran bahwa figur yang kita kenal baik bisa jadi tidak selalu benar – benar baik. Apalagi ketika lingkungannya tidak mendukung. Artinya sistem masyarakat, sistem pergaulan, serta sistem – sistem yang lain tidak dibangun untuk bisa saling menjaga. Sehingga bisa jadi orang yang itu rajin sholat, rajin ibadah, tetapi perilaku kesehariannya buruk. Menjadi sekuler. Hukum yang bisa jadi kurang begitu tegas akan menjadikan banyak pelaku – pelaku kejahatan menjadi lebih berani karena menganggap sekalipun ditangkap tidak akan dihukum berat.

Tanda	Objek
Yang kapan hari sebelumnya juga pernah. Yang dilingkungan surabaya. Yang dia memerkosa, 9 orang memerkosa 1 gadis. Yang 6 orang usianya belum baligh. Yang tua juga melakukan kekerasan seksual. Baik kepada orang lain maupun keluarganya sendiri. Para tersangkanya dikenal dekat dengan korbannya sendiri.	Peristiwa ini mengacu pada peristiwa pemerkosaan yang terjadi di Surabaya dimana korbannya adalah seorang anak yang masih berusia 13 tahun. Berita ini mencuat setelah Polisi menangkap para pelaku pada tanggal 12 Mei 2016.

Intepretant : Memberikan kesadaran bahwa kerusakan moral saat ini tidak mengenal usia. Kejahatan sekarang tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi anak – anak dan remaja sudah mulai merajalela. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan moral dan keagamaan pada masa kekinian. Sedikitnya anak – anak yang mau ke masjid menjadi salah satu indikator bahwa anak – anak dan remaja sangat minim sekali minat dalam mengkaji ilmu agama dan moralitas.

B. Speech Code pesan dakwah

Konsep *Speech Code* yang disampaikan oleh Gerry Philipsen mengungkapkan bahwa *Speech code* adalah sebuah budaya yang tidak terlulis dan sering menjadi “buku panduan” bawah sadar bagaimana berkomunikasi

dalam budaya. Pada program pengajian rutin M7 Masjid Muhammad Cheng Ho, ada beberapa penceramah yang menyampaikan pesan – pesan dakwah kepada jamaah yang bukan hanya dari Tionghoa saja, melainkan juga dari golongan – golongan selainnya. Bila dilihat kajian *speech code* dalam menilai sebuah pesan dakwah, maka bisa dilihat ada beberapa ciri khas yang menjadi keunikan di masjid Cheng Ho.

Yang pertama mengenai tema – tema pesan dakwah yang disampaikan kepada jamaah. Tema – tema yang disampaikan oleh da'i tidak terbatas hanya masalah akidah, syariah, atau akhlak saja. Melainkan bisa ketiga – tiganya. Da'i meskipun memiliki tema akhlak, namun sedikit ataupun banyak juga menyisipkan pesan dakwah yang berjenis akidah. Tentang kebesaran Allah, ke-Esa-an Allah, maupun sifat – sifat Allah yang selainnya. Selain itu juga ada pesan – pesan syariah mengenai tata cara dalam beribadah ataupun hukum dalam beribadah. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa siapapun nanti yang akan mengisi kajian di masjid Cheng Ho, tidak harus kemudian terbatasi dalam satu tema saja. Namun bisa masuk ke dalam berbagai tema.

Pembahasan mengenai tema ibadah, tidak ada yang itu membahas hingga ke teknis tata cara sholat beribadah. Pembahasan ibadahnya lebih bersifat umum, yang itu mengajak ibadah lewat konsep keimanan tanpa menyentuh bagaimana secara detail ibadahnya. Sehingga bisa difahami bahwa tidak mungkin akan bersiteru antara penceramah dengan jamaah ataupun antar jamaah untuk memperdebatkan teknis beribadah. Mengingat kadang memang

di beberapa golongan Islam tertentu terdapat perbedaan – perbedaan dalam teknis peribadatan mereka.

Yang kedua mengenai jenis pesan dakwah yang digunakan di pengajian rutin M7 masjid Cheng Ho Surabaya. Secara konsep ada 9 kategori jenis pesan dakwah. Yaitu pesan dakwah yang berasal dari :

- 1) Ayat – ayat Al Qur'an
- 2) Hadist Nabi Muhammad SAW
- 3) Pendapat para sahabat Nabi Muhammad SAW
- 4) Pendapat para ulama
- 5) Hasil penelitian ilmiah
- 6) Kisah dan pengalaman teladan
- 7) Berita dan peristiwa
- 8) Karya Sastra
- 9) Karya Seni

Jika melihat kecenderungan dari para penceramah yang diteliti, tidak semua jenis pesan digunakan. Hanya beberapa jenis pesan yang itu digunakan oleh penceramah dalam rangka untuk menyampaikan pesan dakwah kepada para jamaah. Yang paling dominan adalah memberikan pesan dakwah yang itu berasal dari Al Qur'an. Menurut peneliti hal ini wajar karena Al Qur'an adalah dasar utama seluruh umat Islam. Tidak ada satu pun aliran Islam yang itu menolak Al Qur'an. Membawa pesan yang berasal dari Al Qur'an akan lebih mampu diterima di para jamaah yang itu sangat beragam. Hal ini dikarenakan

karena bisa jadi di jamaah tersebut terdiri dari orang – orang yang memiliki latar belakang pengetahuan ataupun aliran islam yang berbeda. Namun dengan Al Qur'an sebagai landasan, maka hal ini akan diterima oleh seluruh golongan.

Selain Al Qur'an, juga digunakan jenis pesan dakwah yang berasal dari Hadist Nabi. Hadist digunakan oleh penceramah untuk menyampaikan pesan dakwah mengenai sejarah ataupun konsep – konsep akidah yang merupakan penjelas dari pesan yang berasal dari Al Qur'an. Adanya hadist ini semakin mengukuhkan akan pesan dakwah yang disampaikan oleh penceramah yang tentu hadist ini tidak akan bertentangan dengan isi dari Al Qur'an.

Kisah dan pengalaman teladan juga menjadi bagian dari penceramah untuk menyampaikan pesan dakwah. Berdasarkan observasi peneliti, memang sebagian jamaah sudah dewasa. Setiap kajian sedikit sekali jamaah yang itu berasal dari golongan remaja atau muda. Menurut analisis peneliti, kisah dan pengalaman dijadikan salah satu jenis pesan dakwah yang ada di pengajian M7 karena bisa lebih dekat dengan jamaah. Berbeda misal kalau yang disajikan dalam bentuk penelitian ilmiah. Bisa jadi jamaah kurang atau sulit untuk memahami data – data yang itu bersifat ilmiah. Kisah tauladan baik itu yang berasal dari Nabi maupun orang – orang sekitar menjadikan pesan dakwah yang disampaikan menjadi lebih dekat. Karena objek atau perilaku yang dijadikan contoh adalah perilaku yang itu sudah jamaah lihat dalam kesehariannya.

Berita dan peristiwa juga dijadikan salah satu jenis pesan dakwah yang disampaikan oleh para penceramah. Kasus – kasus yang sedang booming serta menjadi sorotan berita di televisi utamanya, bisa jadi akan mudah diterima oleh seluruh golongan. Berita atau peristiwa ini ditarik hikmahnya sehingga para jamaah lebih mudah memahami tanpa terbentur dengan perbedaan konsep. Bila dilihat memang berita atau peristiwa yang diambil oleh penceramah untuk dijadikan hikmah adalah peristiwa ataupun berita yang itu bersifat umum. Tidak menyasar ataupun menyindir suku, ras, ataupun golongan agama islam tertentu. Sehingga dari sini bisa dibilang bahwa dalam menyampaikan pesan – pesannya, penceramah akan senantiasa mencari hal – hal yang itu bisa diterima oleh semua golongan islam.

Yang ketiga berkenaan dengan makna pesan yang disampaikan oleh penceramah kepada para jamaah. Interpretasi terhadap pesan – pesan yang disampaikan oleh penceramah, memang sangatlah beragam. Tergantung dari tema pesan yang dibawakan oleh tiap penceramah. Akan tetapi bila dikerucutkan, ada makna pesan yang menjadi khas pesan yang dibawakan oleh para penceramah. Satu yaitu mengenai kebanggaan terhadap umat Islam. Mulai dari Ustad Ong hingga Ustadzah Nurul, semuanya mencerminkan betapa Islam sebagai agama yang sempurna. Walaupun cara pembawaan serta perspektif yang digunakan berbeda. Ustad Ong misalnya, lebih kepada bagaimana ibadah sebagai cerminan perilaku yang baik. Lalu Ustadzah Azifah dan Ustadzah Nurul yang lebih menekankan betapa aturan Islam itu bila diterapkan akan membawa kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Simbol

ini memberikan kesan bahwa siapapun kita, dan berasal dari golongan manapun, ketika menjadi Islam, maka selayaknya muncul kebanggaan karena Islam adalah Agama yang sempurna. Tidak ada yang lebih tinggi dari pada agama Islam.

Yang selanjutnya berkenaan dengan penggunaan bahasa. Dominasi bahasa yang digunakan oleh penceramah yaitu adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Walaupun ada penceramah yang bukan berasal dari pulau Jawa, yaitu Ustad Dahrul yang berasal dari Sumatera, namun beliau tetap menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Hal ini mungkin didasari sebagian besar jamaah juga berasal dari suku Jawa. Mengingat regional dari segi lokasi sendiri, masjid Cheng Ho memang terletak di Jawa Timur. Akan tetapi meskipun menggunakan bahasa daerah, dominasi bahasa yang digunakan masih bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pesan dakwah yang digunakan oleh para da'i dalam program pengajian rutin masjid Cheng Ho Surabaya

Isi pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i dalam ceramahnya memiliki beberapa karakteristik. Pertama dari tema ceramah yang disampaikan oleh para da'i. Setiap da'i memiliki tema pembahasan tersendiri. Mulai dari akidah, syariah ataupun muaammllah. Akidah misalnya da'i mengajak para mad'u untuk menghayati kebesaran Allah lewat peristiwa sejarah serta fenomena – fenomena di masyarakat. Pada tema ibadah mad'u di ajak untuk senantiasa menjaga sholat serta tak lupa untuk terus mengkaji al Qur'an lewat kajian – kajian keagamaan. Pada tema akhlak lebih banyak membahas tentang bagaimana cara kita berperilaku dengan lingkungan sekitar. Baik itu kepada keluarga, saudara, tetangga, ataupun ketika berada di masyarakat luas.

Meskipun dia memiliki sebuah tema sendiri, namun secara konten tidak hanya membahas tema tersebut. Ada pesan – pesan dakwah yang itu juga menyentuh tema lainnya. Ketika membahas tentang sejarah Isra' Miraj misalnya, disitu juga ada konten dakwah yang berkenaan dengan akidah dan akhlak kepada orang lain. Sehingga dapat

disimpulkan pesan dakwah yang digunakan oleh para da'i, secara konten tidak akan terikat oleh satu tema tertentu, namun juga bisa berisi tentang tema – tema selainnya dalam satu moment kajian.

2. Pesan dakwah yang digunakan oleh para da'i dalam program pengajian rutin masjid Cheng Ho Surabaya jika ditinjau dari Komunikasi Kultural

Komunikasi Multikultural merupakan konsep baru yang merupakan kelanjutan dari konsep komunikasi lintas budaya atau komunikasi antar budaya. Konsep multikultural didasari atas konsep interaksi sosial fungsionalisme, dimana bentuk – bentuk komunikasi multikultural akan senantiasa cenderung mengarah kepada kesamaan dan persatuan. Menghindari hal – hal yang itu bisa mengakibatkan perpecahan ataupun konflik. *Speech Code* sebagai salah satu teori dalam konsep multikultural memberikan pemahaman bahwa di dalam sebuah masyarakat ataupun komunitas ada seperangkat aturan – aturan yang tidak tertulis yang menjadi “panduan” bagi siapa saja yang ingin berinteraksi di dalam masyarakat atau komunitas tersebut.

Pengajian rutin M7 di Masjid Cheng Ho Surabaya menjadi salah satu contoh bentuk komunikasi multikultural dalam konteks dakwah Islam. Pengajian ini memiliki da'i serta mad'u yang beragama dari segi kultural. Bentuk komunikasi multikultural dalam penelitian ini nampak pada isi pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i yang

memberikan ceramah dalam program pengajian rutin M7 Masjid Cheng Ho Surabaya.

Hubungannya dengan *speech code*, bagaimana para da'i yang mengisi kajian di program pengajian M7 Masjid Cheng Ho Surabaya, temuan di lapangan menemukan adanya beberapa karakteristik mengenai “panduan” yang tak tertulis yang dijadikan kecendurungan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Yang pertama yaitu berkenaan dengan jenis pesan dakwah yang disampaikan. Dari 9 kategori jenis pesan, tidak semuanya ada dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Kencenderungan da'i memilih Al Qur'an, Hadist, kisah tauladan serta berita dan acara sebagai pesan dakwahnya. Hal ini dikarenakan Al Qur'an dan Hadist adalah sumber dasar hukum bagi seluruh umat Islam dan diakui oleh seluruh golongan Islam.

Yang kedua ciri khas karakteristik dari pemaknaan isi pesan dakwah juga jauh dari unsur konflik. Artinya bahwa setiap pesan dakwah yang disampaikan, meskipun menyentuh akidah tidak sampai pada tataran teknis. Melainkan hanya pada tataran konsep yang semuanya orang cenderung memiliki persamaan. Sehingga pesan – pesan dakwah ini cenderung lebih mengarah kepada hal – hal yang bersifat umum, universal, dan diterima oleh seluruh golongan Islam. Sifat umum dan universal inilah yang membuat konflik antara da'i dan mad'u bisa terhindar dan mengarah pada jenis interaksi fungsional dimana persamaan menjadi hal mendasar yang harus diperhatikan.

B. Rekomendasi

Penelitian ini masih bisa dikembangkan lagi dengan pisau analisis yang lebih banyak dan dari sudut pandang yang berbeda. Masih banyak perspektif – perspektif yang bisa diambil dari pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i kepada mad'u yang ada di program pengajian M7 Masjid Cheng Ho Surabaya. Baik itu dari perspektif komunikasi multikultural dengan teori lain ataupun dengan sudut pandang lewat disiplin ilmu selainnya. Untuk analis pesannya bisa dikembangkan dengan pendekatan *hermeneutik* dimana analisis pesannya tidak hanya berfokus pada teks semata, melainkan melibatkan konteks pembicaraan serta lingkungan makro yang melingkupi pesan tersebut disampaikan.

Daftar Kepustakaan

Buku :

al-Qur'an dan terjemahannya, DEPAG, RI

Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004

Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Bisri, Hasan. *Filsafat Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2010

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta :

Rineka Cipta, 2004

Cristomy, Untung Yuwono. *Semiotika budaya*. Jakarta : PPKB UI, 2004

Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks mengenai Semiotika, dan Teori Komunikasi*. Jogyakarta: Jalasutra, 2012

Hefni, Harjani, dkk. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003

Izza, Ahmad. *Ulumul Qur'an Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al Qur'an.*

Bandung: Tafakur, 2011

Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007

Munir,M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009

Nawawi, Ismail. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Dwiputra Jaya, 2012

Purwasito, Andik. *Komunikasi Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015

Sen, Tan ta, *Cheng Ho : Penyebar Islam dari China ke Nusantara*. Jakarta : Kompas, 2010

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media : Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung : PT. Rosdakarya, 2001

Soetari, Endang. *Ulumul Al-Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 2010

Zoest. Aart Van. *Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta : Sumber Agung, 1993

Penelitian :

Adele Botha, "Improving Cross-Cultural Awareness and Communication through Mobile Technologies", *International Journal of Mobile and Blended Learning*, 1(2), 39-53, April-June 2009

Alan Durant and Ifan, “‘Culture’ And ‘Communication’ In Intercultural Communication” Shepherd European Journal of English Studies Vol. 13, No. 2, August 2009

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 Magister Studi Islam

Alvin Sanjaya, "Hambatan Komunikasi Antar Budaya Antara Staf Marketing Dengan Penghuni Berkewarganegaraan Australia Dan Korea Selatan Di Apartemen X Surabaya" *jurnal e-komunikasi* universitas Petra Surabaya Vol I. No.3 Tahun 2013

André Hardjana. Teori Komunikasi: Kisah Pengalaman Amerika. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 1, Nomor 2, Desember

Anna Sriastuti, "Pemaknaan Mutiara Dalam Novel The Pearl Karya John Steinbeck: Sebuah Pendekatan Semiotika", Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang 2007 Prodi Ilmu Susastra

Elizabeth Wu" rtz, "Intercultural Communication on Web sites: A Cross-Cultural Analysis of Web sites from High-Context Cultures and Low-Context Cultures, *Journal of Computer-Mediated Communication* 11 (2006) 274–299 Indriani Triandjojo , "Semiotika Iklan Mobil Di Media Cetak Indonesia", tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang 2008 Program Studi Linguistik

Jonas Stier, "School of Sosial Sciences at Mälardalen University in Sweden Issue" , *Journal of Intercultural Communication* 11, 2006

Lusiana Andriani Lubis," Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, No 1, Januari-April 2012

Muhammad Yunus, "Analisis Semiotik teks lagu – lagu melayu Sumatera Utara", Tesis pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan 2009 Prodi Linguistik

Nataša Bakić-Mirić, "Intercultural Communication And Culturing - New Vistas And New Possibilities", Facta Universitatis Series: Linguistics and Literature Vol. 5, No 1, 2007, pp. 79 - 84

Qingwen Dong, et all. "Overcoming Ethnocentrism through Developing Intercultural Communication Sensitivity and Multikulturalism" *Human*

Communication. A Publication of the Pacific and Asian Communication Association. Vol. 11, No.1

Rebecca Sawyer "The Impact of New Sosial Media on Intercultura" 1 Adaptation
Honors Program at the University of Rhode Island, 5-2011

Risa Safuan Selian, "Analisis Semiotik : Upacara Perkawinan Ngerje Kajian Estetika Tradisional suku Gayo di Dataran Tinggai Gayo Kabupaten Aceh Tengah" Tesis Pascasarjana Uneversitas Negeri Semarang 2007 Prodi Pendidikan Seni

Rosaline, "Maskulinitas pada Iklan Televisi (Analisis Semiotik Iklan Produk Khusus Pria : Extra Joss, Surya Pro Mild dan Vaseline Men Face Moisturiser)" , tesis Pascasarjana Universitas Indonesia 2012 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Prodi Ilmu Komunikasi

Rulliyanti Puspowardhani, "Komunikasi antar budaya dalam keluarga kawin campur Jawa-Cina di Surakarta" (Tesis -- Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008)

Vincent Santilli & Ann Neville Miller, "The Effects of Gender and Power Distance on Nonverbal Immediacy in Symmetrical and Asymmetrical Power Conditions: A Cross-Cultural Study of Classrooms and Friendships, *Journal of International and Intercultural Communication* Vol. 4, No. 1, February 2011, pp. 38 – 22

Wahidah Suryani, "Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna",
Jurnal Farabi Vol. 10 No. 1 Juni 2013

Warrin Laopongharn And Peter Sercombe, "What Relevance Does Intercultural Communication Have To Language Education In Thailand?" ARECLS, 2009, Vol.6

Website :

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/05/27/noywh5-inilah-10-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-di-dunia>

<http://lifestyle.liputan6.com/read/2257525/rahasia-di-balik-masjid-cheng-ho-surabaya>

<https://www.youtube.com/watch?v=7tbhAjqhP58>

https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Cheng_Ho_Surabaya